GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI KELURAHAN PUDAK PAYUNG

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi

OLEH:

NURUL TAQWA

22020112110114

JURUSAN KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, AGUSTUS 2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS. Al Inshirah: 6,7,8)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?

(QS. Ar-Rahman: 13)

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah atas limpahan Rahmat RahimNya dalam setiap hembusan nafas ini.Semoga keberkahan selalu tercurahkan kepada kita.

Kepada Bapak dan Ibuku tersayang, kupersembahkan karya ini teruntuk kalian.Terima kasih telah mendidik, merawat, dan mendoakanku setiap saat di sisa-sisa hidup kalian.Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.Semoga anakmu ini menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama dan membahagiakan kalian selalu.

Terima kasih teruntuk mbakku tersayang.Terima kasih sudah menjadi mbak terbaikku.Semoga Allah SWT selalu melindungimu.Semoga aku bisa menjadi adik yang terbaik untukmu.

Terima kasih kepada guru-guruku yang mulia. Terima kasih telah memberikan bekal harta(ilmu) yang tidak akan pernah ada habisnya ini. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat rahimNya kepada guru-guruku yang telah mendidk dan berbagi ilmu dari kecil hingga dewasa.

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku tersayang.Keluarga keduaku di perantauan.Tempat berbagi suka dan duka.Semoga kita menjadi sahabat dunia hingga akhirat.

Yakin dan percayalah tanpa mengurangi usaha dan asa, Allah akan selalu memberikan yang terbaik untuk hambaNya.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Nurul Taqwa

Tempat/tanggal lahir : Jepara, 28 Oktober 1993

Alamat Rumah : Ds. Sukosono RT 06 RW 02 Kedung Jepara

No. Telp : 085713856447

Email : nurultaqwa28@yahoo.co.id

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian saya yang berjudul "Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung" bebas dari plagiarism dan bukan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh bagian dari penelitian dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian penyataan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Semarang, Juli 2016

Nurul Taqwa

iii

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	: Nurul Taqwa
NIM	: 22020112110114
Fakultas/Jurusan	: Kedokteran/Keperawatan
Jenis	: Skripsi
Judul	: Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalty kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendstribusikannya serta menampilkan dalam bentuk *soft copy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Jurusan Keperawatan Undip dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2016

Yang menyatakan

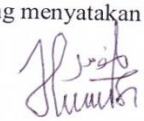

Nurul Taqwa

iv

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI KELURAHAN PUDAK PAYUNG

Dipersiapkan dan disususn oleh :

Nama : Nurul Taqwa

NIM : 22020112110114

Telah disetujui sebagai usulan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di review

Pembimbing

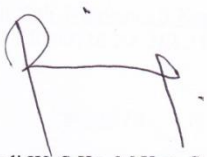

Rita Hadi W.,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom

NIP 19791018 200312 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI KELURAHAN PUDAK PAYUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Taqwa

NIM : 22020112110114

Telah diuji pada 29 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan

Penguji I,

Ns. Elis Hartati, S.Kep.,M.Kep
NIP. 19750212 201012 2 001

Penguji II,

Ns. Diyan Yuli Wijayanti, S.Kep.,M.Kep
NIP. 19760716 200212 2 002

Penguji III,

Rita Hadi W, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom
NIP. 19791018 200312 2 001

vi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmatNya, peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **"Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung"** . Selama proses penyusunan proposal ini peneliti mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
2. Ns. Sarah Uliya, S.Kep.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan., Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
3. Ibu Rita Hadi W, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom selaku dosen pembimbing penelitian yang memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi selama proses penelitian ini.
4. Elis Hartati,S.Kp.,M.Kep dan Ns. Diyan Yuli Wijayanti,S.Kep.,M.Kep selaku dosen penguji I dan penguji II dalam penelitian ini.
5. Keluargaku tercinta, yaitu Ibu, Bapak, Mbak Ti, Kak Ja, Kak Gono, Kak wet yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti.
6. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yaitu Nuhi, Juita, dan Lilik yang selalu saling menguatkan dan memberikan motivasi selama proses penelitian.
7. Keluargaku Tsabatunnisa', yaitu Mbak Ning, Nur, Nuhi, Fanny, Putri, Vero dan Bibah yang memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
8. Keluargaku Al mazada, yaitu Syafa, Devi, Estin, Ulya, Ruly, Hesti, dan Hizroh yang mendukung dan memotivasi peneliti.
9. Keluargaku Az Zahra, yaitu Dara, Izumi, Mbak Ning, Putri, Ifa, Eno, Nur, dan Vero yang selalu saling mendoakan dan membantu selama proses penelitian.
10. Sahabat- sahabatku yaitu Uli, Chairina, Mbak Fitri, Mbak Lia, Mbak Uul, Anis, Aris, dan Sony yang memotivasi dan mendoakan peneliti.

11. Sahabat-sahabatku yang bersedia menjadi enumerator dan membantuku selama pengambilan data dan perjalanan menuju seminar hasil yaitu Adit, Mbak Ning, Syafa, Analiya, Nuhi, Arroyan, dan Kak Yazid.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang senantiasa memberikan dukungan.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan maupun peningkatan ilmu pengetahun bagi mahasiswa, masyarakat maupun di bidang keperawatan.

Semarang, Juli 2016

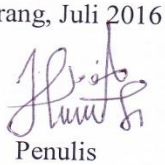

Penulis

viii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSEMBAHAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTAK xii
ABSTRACT xiv
BAB I PENDAHULUAN
- **A. LATAR BELAKANG 1**
- **B. RUMUSAN MASALAH 10**
- **C. TUJUAN 12**
- **D. MANFAAT 13**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
- **A. Konsep Lansia 14**
  - **1. Pengertian Lansia 14**
  - **2. Karakteristik Lansia 15**
  - **3. Klasifikasi Lansia 15**
  - **4. Perubahan Yang Terjadi Pada lansia 16**
- **B. Konsep Spiritualitas 20**
  - **1. Definisi Spiritual 21**
  - **2. Karakteristik Spiritual 21**
  - **3. Faktor-Faktor mempengaruhi spiritual ... 22**
  - **4. Manifestasi Spiritual 24**
  - **5. Manifestasi Perubahan Fungsi Spiritual .. 25**
  - **6. Tahap Perkembangan Spiritual Lansia 25**
- **C. Konsep Kecerdasan Spiritual 26**
  - **1. Definisi Kecerdasan Spiritual (SQ) 26**
  - **2. Faktor yang Mempengaruhi SQ 28**
  - **3. Dimensi Kecerdasan Spiritual 29**
  - **4. Prinsip- Prinsip Kecerdasan Spiritual 31**
  - **5. Aspek- Aspek Kecerdasan Spiritual..... 32**
  - **6. Ciri- ciri Kecerdasan Spiritual 34**

7. Hambatan Kecerdasan Spiritual 35
8. Dampak Kecerdasan Spiritual..... 35
9. Instrumen Kecerdasan Spiritual 36
D. Kerangka Teori..... 38
BAB III METODE PENELITIAN
A. Kerangka Konsep 39
B. Jenis Dan Rancangan Penelitian 39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian 40
D. Besar Sampel 41
E. Tempat Dan Waktu Penelitian 44
F. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Dan Skala pengukuran 44
G. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data 46
H. Teknik Pengolahan Dan Analisa Data 53
I. Etika Penelitian 55
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Karakteristik Responden 57
B. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual ... 61
C. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Per Item..... 61
BAB V PEMBAHASAN
A. Karakteristik Responden 64
B. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Rendah Pada Lansia 72
C. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Tingkat Kecerdasa Sedang Pada lansia 74
D. Gambaran Tingkat kecerdasan Spiritual Tinggi Pada Lansia 75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 78
B. Saran..... 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Variabel penelitian, Definisi Operasional, Skala Pengukuran	43
2	Kisi-Kisi Kuesioner Kecerdasan Spiritual	45
3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik LansiaDi Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)	58
4	Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada LansiaDi Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)	59
5	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pernyataan Kuesioner Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada LansiaDi Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Teori	38
2	Kerangka Konsep	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal
2	Surat Ijin Validitas Dan Reabilitas
3	Surat Permohonan Penelitian
4	Surat Ijin Penelitian
5	Surat Keterangan Penelitian
6	Lembar Permohonan *Ethical Clearence*
7	Lembar *Ethical Clearence*
8	Lembar Permohonan Responden
9	Lembar Persetujuan Responden
10	Lembar Instrument Penelitian
11	Lembar Konsultasi
12	Jadwal Penelitian
13	Hasil Uji Validitas
14	Hasil Uji Reabilitas
15	Hasil Penelitian

Jurusan Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro
Juli,2016

ABSTRAK

NURUL TAQWA
Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung.
xiv+ 75 Halaman+5 Tabel+ 2 Gambar + 10 Lampiran

Lansia merupakan seseorang yang berusia mulai 60 tahun keatas. Hasil studi pendahuluan kepada lansia di Kelurahan Pudak Payung menggambarkan 5 lansia memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang dengan skor 54 dan tiga responden lainnya masing-masing mempunyai nilai tingkat kecerdasan spiritual dengan skor 38, 51, dan 55. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung Banyumanik Semarang. Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan survei. Total sampel dalam penelitian ini adalah 247 responden lansia di Kelurahan Pudak Payung. Data diambil dengan menggunakan kuesioner demografi dan kuesioner *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventoiry* (SISRI). Penelitian diedit dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan 158 responden (64.0%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah 158 lansia (64.0%) di Kelurahan Pudak Payung memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang. Lansia diharapkan mampu meningkatkan spiritualnya dengan memenuhi kebutuhan spiritual, seperti beribadah kepada Tuhan, dan berbuat baik pada orang sekitar.

Kata kunci : Lansia, Kecerdasan spiritual

Bachelor Degree of Nursing Science
Nursing Science Departement
Medical Faculty
Diponegoro University
July, 2016

ABSTRACT

NURUL TAQWA

THE OVERVIEW OF SPIRITUAL INTELLIGENCE LEVEL OF ELDERLY IN THE VILLAGE OF PUDAK PAYUNG BANYUMANIK SEMARANG

Xiv+ 75 pages + 5 tables + 2 pictures + 10 attachments

Elderly is a person aged 60 years and older. Results of a preliminary study to the elderly in Pudak Payung village describe that five elderly have moderate level of spiritual intelligence with a score 54 and three other elderly respectively have value level of spiritual intelligence with score of 38, 51, and 55.This study aims to describe the level of spiritual intelligence of elderly in the village of Pudak Payung Banyumanik Semarang. This research is a descriptive study with survey approach. Sample in this study were 247 elderly respondents in the village of Pudak Payung. Data retrieved by using demographic questionnaire and The Spiritual Intelligence Self-Report Inventoiry (SISRI) questionnaire. The research was analyzed using descriptive statistics. The results showed 158 respondents (64.0%) had a moderate level of spiritual intelligence. The conclusion of this study is 158 of elderly people in the village of Pudak Payung has a level of moderate spiritual intelligence. The elderly is expected to increase their spiritual needs, such as the worship of God and to do good to the people around.

Keywords : Elderly, spiritual intelligence

Bibliography : 73 (2000-2016)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses menua merupakan proses sepanjang hidup, proses alamiah yang terjadi dalam kehidupan manusia dengan melalui tiga tahap yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis [1]. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan [2].

Pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang[3]. Beberapa perubahan akibat proses menua yaitu perubahan pada fisik. Perubahan fisik ini menyebabkan penurunan fungsi sistem organ tubuh seperti organ pencernaan, panca indra, pernafasan, dan kardiovaskuler. Perubahan dari segi mental seperti pasien semakin mudah curiga dan gangguan

psikis, dari segi psikososial seperti kehilangan keluarga, kondisi ekonomi dan kesepian, dan perkembangan spiritual merupakan agama atau kepercayaan semakin terintegrasi dalam kehidupan [1].

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa pada abad 21 jumlah penduduk dunia yang lanjut usia semakin meningkat. Di wilayah asia pasifik, jumlah lanjut usia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan di perkirakan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduknya paling banyak di dunia dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua di dunia. Tahun 2020 jumlah kaum lanjut usia akan bertambah 28,8 juta (11 % dari total populasi) berdasarkaan menjelang tahun 2050 diperkirakan 22 % warga Indonesia berusia 60 tahun ke atas [4].

Data Susenas pada tahun 2014 menunjukkan bahwa beberapa provinsi di Indonesia yang dihuni oleh penduduk lansia dengan proporsi yang cukup banyak yaitu tiga provinsi dengan proporsi lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,05%), Jawa tengah (11,11%), Jawa Timur (10,96), dan Bali (10,05%). Sementara itu, tiga provinsi dengan proporsi lansia terkecil adalah Papua (2,43%), Papua Barat (3,62%), dan Kepulauan Riau (3,75%). Hasil Susenas tahun 2014 menujukkan proporsi lansia perempuan lebih tinggi 1.11% dibanding proporsi lansia laki-laki. Baik di perkotaan maupun di perdesaan, proporsi lansia perempuan lebih tinggi daripada proporsi lansia laki-laki [5]. Usia Harapan Hidup (UHH) Kota Semarang Tahun tahun 2014

mencapai 72, 53 kemudian tahun 2013 mencapai 72,4 mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 72,24 dan tahun 2011 yaitu 72,18 [6,7].

Jumlah lansia semakin meningkat dapat menjadi ukuran keberhasilan program pembangunan dan kesejahteraan rakyat oleh pemerintah. Namun di sisi lain dampak meningkatnya lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut bila tidak segera ditangani akan berkembang menjadi masalah yang kompleks dari segi fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan lansia [8].Dilihat dari segi fisik lansia akan mengalami penurunan fungsi berbagai organ sehingga menyebabkan lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis. Ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif, penyakit metabolik, gangguan dan meningkatnya penyakit infeksi [9]. Data kesehatan lansia di Puskesmas wilayah Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan pada bulan Desember tahun 2014 sampai Februari 2015 dalam tiga besar penyakit yang sering dialami lansia yaitu hipertensi 41%, penyakit rematik 15%, dan penyakit diabetes mellitus 15% dan beberapa penyakit lain seperti gangguan ginjal, anemia dan penyakit degeneratif lainnya[10].

Gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lansia selain gangguan fisik adalah gangguan psikososial dan mental . Gangguan mental yang sering muncul pada masa ini adalah depresi, gangguan kognitif, fobia, dan gangguan pemakaian alkohol [9]. Penelitian Ika Purnawati pada tahun 2014 di kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dari hasilnya ada sebanyak 64 lansia yang mengalami depresi dengan kategori depresi ringan

59,4%, depresi berat 29,7% dan yang tidak mengalami depresi sebanyak 10,9%. Depresi ringan yang banyak ditemukan dalam penelitian karena lansia mengalami tekanan dalam kehidupannya yang merasakan adanya ketidakmampuan diri yang berkurang serta adanya rasa kesepian akibat kurangnya peran yang dirasakan. Selain itu juga adanya perasaan gelisah, adanya keadaan yang tidak sesuai harapan, dan rasa ingin menghindari suatu acara [11]. Sejumlah faktor resiko psikososial juga melibatkan lansia kepada gangguan mental. Faktor resiko tersebut adalah hilangnya peranan sosial, hilangnya ekonomi, kematian teman atau sanak saudaranya, penurunan kesehatan, peningkatan isolasi karena hilangnya interaksi sosial, keterbatasan finansial, dan penurunan fungsi kognitif [9].

Seseorang jika dihadapkan pada suatu keadaan yang cenderung menimbulkan tertekan, stress, dan depresi maka mereka akan berusaha mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan spiritual seperti ritual keagamaan, penyembahana untuk mengatasi perasaannya [12]. Danah Zohar dan Ian Marshall menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tindak tanggung jawab [13]. Penelitian Santi Apriani tahun 2013 di Desa Tlingsing Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten menunjukkan semakin baik pemenuhan kebutuhan spiritual maka kecemasan lansia semakin rendah. Lansia yang memiliki

kebutuhan spiritual kurang sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 14 responden (70%), selanjutnya pada kebutuhan spiritual cukup sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 58 responden (69%), sedangkan pada tingkat kecukupan spiritual baik sebagian besar sebanyak 11 responden (79%) memiliki kecemasan ringan [14]. Terkait pemenuhan kebutuhan spiritual dapat dilakukan dengan cara beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agama, berdo'a, meditasi, pembenaran spiritualitas, menulis pengalaman spiritualitas, dan dukungan spiritualitas. Inti dari pemenuhan kebutuhan spiritualitas untuk mencapai kecerdasan spiritualitas adalah proses transendensi dan realisasi. Proses transendensi atau menyendiri menimbulkan pencerahan-pencerahan spiritualitas untuk terjadi. Seseorang dapat menjalankan hubungan yang paling intim dengan hakikat diri terdalamnya atau dengan tuhannya. Pemusatan diri untuk sementara waktu dari keributan dunia membuat seseorang dapat mencurahkan segenap kemampuannya untuk memahami makna dari apa yang telah terjadi dan bagaimana seharusnya kejadian itu dapat diperbaiki [15].

Kecerdasan spiritual menjadi salah satu hal yang dibutuhkan lansia, yakni kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan lansia serta menghadapi atau memecahkan persoalan yang dihadapi dengan mengaitkan makna secara luas dan nilai-nilai yang ada kecerdasan Spiritual [16]. Pada tahun 2015 di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang menunjukkan bahwa lansia memiliki tiga persoalan pokok yaitu dari segi kesehatan yang menurun, segi sosial, dan pemenuhan kebutuhan rohani yang

mampu dihadapi para santri lansia dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah. Hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual santri lansia adalah sudut pandang, pengalaman, pendidikan, pembandingan lingkungan dengan *setting* berbeda, dan beberapa kegiatan keagamaan yang terinternalisasi dalam diri lansia. Para santri lansia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik tergambar mampu beradaptastasi dengan tahap perkembangannya yang mengalami fase penurunan, sehingga santri lansia merasa tidak memiliki beban masalah yang cukup berat dan merasa bahagia dan mensyukuri keadaan yang ada [17].

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh, kecerdasan yang berada diri yang dalam dan berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar, kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan meningkatkan proses tersier psikologis yaitu kecenderungan untuk bertanya mengapa, mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau diluar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, dan lebih jujur terhadap diri sendiri [18].Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yakni sel saraf otak dan titik Tuhan (*God Spot*) [19].

Otak merupakan jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah manusia,menjalankan semuanya karena bersifat adaptif, kompleks, luwes dan mampu mengorganisir diri.Didalam otak terdapat lobus temporal yang

berkaitan erat dengan sistem limbik, pusat emosi dan memori otak. Dimana ketika pusat emosi dirangsang akan terjadi peningkatkan lobus temporal yang akan menimbulkan emosi yang kuat. Adanya pusat memori pada sistem limbik, pengalaman spiritual di lobus temporal yang berlangsung beberapa detik pun akan memberikan pengaruh emosional yang lama dan kuat di sepanjang hidup pelakunya. Pengalaman ini yang dapat mengubah arah hidup [18].

Langkah untuk mengasah SQ menjadi lebih cerdas yaitu mengaktifkan hati secara rutin yang mana dalam konteks beragama adalah mengingat Tuhan karena Tuhan merupakan kebenaran tertinggi dan kepada Tuhanlah manusia akan kembali. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berdzikir, bertafakur, sholat tahajud ditengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi dan lain sebagainya[20].

Individu mempunyai arti hidup maka akan merasakan kepuasan tersendiri akan kebahagian dan kenikmatan yang dirasakan, sedangkan apabila individu tersebut tidak mempunyai makna atu tidak mampu memberi makna pada tujuan hidupnya maka akan merubah individu tersebut menjadi pribadi yang orisinil, kehilangan keyakinan, dan terombang ambing menurut kemauan lingkungannya [21]. Namun ada suatu cara seseorang dalam memberikan makna pada hidupnya yaitu salah satu indikasi kecerdasan spiritual [22]. Penelitian Mustiadi di Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran kabupaten Semarang lansia dengan aktivitas spiritual rendah lebih

banyak mengalami depresi berat sejumlah 50,0%, lansia dengan aktivitas spiritual sedang lebih banyak mengalami depresi ringan sejumlah 50,0% dan lansia dengan aktivitas spiritual tinggi lebih banyak mengalami depresi ringan sejumlah 77,3%. Lansia mencari arti dan tujuan hidup, pemenuhan kebutuhan untuk dicintai serta rasa keterikatan, dan kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf diperoleh dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya dalam bentuk melakukan aktivitas spiritual. Bila kebutuhan spiritual tak terpenuhi maka akan menimbulkan verbalisasi distress dan perubahan perilaku serta muncul perasaan bersalah, rasa takut, depresi dan kecemasan bila tidak segera ditangani [23]. Tingkat persepsi spiritual lansia yang baik memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik.Perubahan spiritual yang cenderung mengalami peningkatan dapat berdampak pada perbaikan kualitas hidup.Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia adalah lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi kesejahteraan lansia karena adanya dampak negatif dari proses pembangunan seperti dampak lingkungan, polusi, dan urbanisasi dapat mengganggu kesehatan fisik lansia[24].

Penelitian di lapangan atau komunitas, di desa maupun kota, 78,3% mengaku hidup serba pas-pasan, 14, 1% mengaku hidupnya berlebih dan 7,6% mengaku hidupnya dalam kekurangan dan 1,4% dapat hidup dengan memanfaatkan tabungan sebelumnya. Tugas-tugas rumah tangga yang masih dapat dilakukan lansia ialah antara lain merawat cucu (54,4%), membantu memasak (58,6%), bersih-bersih rumah (59,3%), dan mencuci piring (53,1%)

[25]. Pada era industrialisasi seperti sekarang, baik suami maupun istri harus bekerja, anak-anak harus sekolah sehingga seorang nenek/kakek harus sendiri di rumah.Bila lansia masih bugar mampu untuk menjaga rumah namun bila sebaliknya kondisinya lemah dan sakit-sakitan justru perlu adanya *day care center*atau tempat penitipan lansia.Sementara itu baik di Rumah sakit maupun panti werdha sudah tersedia dari pemerintah beberapa layananan untuk memenuhi kesejahteraan lansia [25].

Lingkungan dapat atau tidak dapat memberikan tantangan pada lansia untuk menggunakan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, namun pada umumnya masih banyak yang meragukan kemampuan lansia sehingga menjadi hambatan dalam beraktivitas dan berpengaruh pada sikap mandiri lansia. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan menjadi salah satu hal yang menentukan kepuasan hidup lansia serta sumber ketegangan dan stress yang makin lama makin berat dirasakan [27]. Penelitian Isna Hikmawati dan Ar Candra Ali Permana pada tahun 2014 di Kelurahan Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga menunjukkan hasil penelitian lansia yang berada di masyarakat memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik sebanyak 56,1% dan lansia yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 41,7%, tingkat kecemasan sedang sebanyak 40,6%, tingkat kecemasan berat sebanyak 17,7%.Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecemasan terhadap kecerdasan spiritual dengan usia lanjut di masyarakat.

Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh seseorang ketika mendekati usia tua. Kecerdasan spiritual yang akan membuat seseorang lebih bisa menerima dan memahami perubahan yang terjadi padanya, mereka menganggap perubahan ini adalah tahap perkembangan seseorang selama hidup di dunia. Jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik maka akan mengurangi kecemasan dalam mendekati usia lanjut namun kecerdasan spiritual buruk maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecemasan tinggi [28]. Lansia yang tinggal dengan masyarakat dalam lingkup keluarga merupakan kebiasaan yang sudah umum terjadi. Untuk mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga dan lansia. Para pencari nafkah (anak) sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak punya waktu lagi untuk menemani lansia sehingga lansia sering menganggap dirinya diabaikan masyarakat [29].

B. Rumusan Masalah

Data kesehatan fisik lansia tahun 2016 di Puskesmas Keluruhan Pudak Payung menunjukkan bahwa terdapat lansia yang mengalami gangguan kesehatan fisik seperti hipertensi sebanyak 55 orang, diabetes mellitus sebanyak 46 orang , dan stroke sebanyak 10 orang. Selain itu, masih terdapat beberapa gangguan kesehatan fisik lainnya yang terjadi pada lansia seperti gangguan pada jantung, kolesterol tinggi, rematik, asma, serta beberapa penyakit menular lainnya. Hasil data penelitian oleh Padma Sari dan tim peneliti di

Kelurahan Pudak Payung menunjukkan bahwa terdapat satu lansia yang menyatakan ingin melakukan bunuh diri.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik didapatkan data bahwa dari 5 responden memiliki kecerdasan spiritual sedang. Hasil pengisian kuesioner dari kelima responden yaitu dua responden mempunyai tingkat kecerdasan spiritual dengan skor 54 dan tiga responden lainnya masing-masing mempunyai nilai tingkat kecerdasan spiritual dengan skor 38, 51, dan 55.Kelima responden tersebut rata-rata bermasalah pada aspek pengembangan spiritual, aspek kemampuan menemukan dan menciptakan makna, aspek kemampuan menggali spiritual dan aspek kemampuan berpikir kritis.Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lainnya [19].Lansia dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik dapat menerima dan memberikan makna dari setiap proses penuaan yang dialaminya, sehingga lansia dengan kecerdasan spiritual yang baik dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya dan tidak mudah mengalami gangguan psikologis. Namun lansia yang tingkat kecerdasan spiritualnya kurang, cenderung berdampak pada penurunan kondisi psikologis akibat ketidakmampuan memberikan makna dan tujuan setiap tindakan dalam hidup lansia sehingga lansia lebih mudah mengalami stress dan gangguan psikologis lainnya serta akan berpengaruh

pada kondisi fisik lansia tersebut. Sementara itu, lingkungan tempat tinggal lansia juga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual lansia.

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Pudak Payung sehingga membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung.

C. **Tujuan**

1. Tujuan umum

   Mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan

   Pudak Payung.

2. Tujuan khusus

   a. Mendeskripsikan karakteristik lansia : usia, Pendidikan, jenis kelamin, agama, status kesehatan, dan suku.

   b. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual rendah pada lansia di Kelurahan Pudak Payung.

   c. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual sedang pada lansia di Kelurahan Pudak Payung.

   d. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual tinggi pada lansia di Kelurahan Pudak Payung.

D. Manfaat

1. Bagi profesi keperawatan

   Manfaat dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung ini dapat sebagai acuan perawat dalam memberikan intervensi kepada lansia dalam hal spiritualitas.

2. Bagi Keluarga

   Manfaat dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung ialah sebagai motivasi keluarga untuk memberikan dukungan spiritual kepada lansia saat di rumah dalam bentuk mengingatkan dan mengajak lansia menjalankan aktivitas spiritual seperti sholat, puasa, dan berbuat baik dengan sesamaan , serta menyediakan kebutuhan lansia untuk menjalankan aktivitas spiritual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Manfaat hasil penelitian tentang gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung sebagai bahan referensi mengenai kecerdasan spiritual lansia di komunitas untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Lansia

1. Pengertian Lansia

Menua atau menjadi tua adalah suatu hal yang terjadi dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan[1].

Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyebutkan lansia adalah seseorang karena usianya mengalami perubahan fisik, psikologis, kejiwaan dan sosial.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas[5].

Beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan seseorang yang telah berusia 60 tahun dan mengalami proses penuaan dengan mengalami perubahan-perubahan baik fisik, psikologis, sosial dan spiritual.

2. Karakteristik Lansia

Beberapa karakteristik yang terdaeseorangipat pada lansia, diantaranya yaitu [30]:

a. Berusia lebih dari 60 tahun.
b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial hingga spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
c. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

3. Klasifikasi Lansia

Beberapa klasifikasi lansia sebagai berikut[31]:

a. Pralansia (Prasenilis)

Pralansia merupakan masa persiapan diri untuk mencapai usia lanjut yang sehat, aktif, dan produktif. Masa pralansia banyak mengalami perubahan seperti menopause, pensiun, rasa kehilangan (pendapatan, kekuasaan, pekerjaan, anggota keluarga, dan teman).Usia pralansia berkisar antara 45-59 tahun.

b. Lansia

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Keberadaan lansia yang semakin meningkat menimbulkan berbagai macam masalah seperti masalah fisik, psikologis, sosial akibat proses degeneratif yang muncul seiring bertambahnya usia, sehingga menjadi tantangan bagi lansia dan lingkungannya[11].

c. Lansia risiko tinggi

Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih/ seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.

d. Lansia potensial

Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

e. Lansia tidak potensial

Lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) klasifikasi lansia meliputi [32]:

a. Usia pertengahan (*Midle age),* kelompok usia 45- 59 tahun
b. Usia lanjut (*Elderly*), kelompok usia 60-74 tahun
c. Usia lanjut tua (*Old),* kelompok usia antara 75-90 tahun
d. Usia sangat tua (*very old*), kelompok usia diatas 90 tahun.

4. Perubahan Yang Terjadi Akibat Menua

Ada perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia baik dari segi fisik, segi mental, segi psikososial, dan segi spiritual, yaitu [1]:

a. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun fungsinya meliputi beberapa sistem tubuh, diantaranya yaitu sel, sistem persarafan, istem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem

pengaturan suhu, sistem pernapasan dan beberapa sistem organ lainnya.

b. Perubahan mental

Perubahan mental lansia dapat berupa sikap yang semakin egosentris, mudah curiga, bertambah pelit, atau tamak bila memiliki sesuatu. Faktor yang mempengaruhi perubahan mental lansia yakni :

1. Perubahan fisik khususnya organ perasa
2. Kesehatan umum
3. Tingkat pendidikan
4. Keturunan (hereditas)
5. Lingkungan

- ✓ Kenangan (Memori)

Memori jangka panjang, beberapa jam sampai beberapa hari yang lalu dan mencakup beberapa perubahan. Kenangan jangka pendek atau seketika itu juga (0-10 menit), Kenangan buruk (lebih kearah demensia).

- ✓ *Intelegentia Quationt (IQ)*

IQ tidak berubah dengan informasi matematika dan perkataan verbal.Penampilan, persepsi, dan keterampilan psikomotor berkurang.Terjadi perubahan pada daya membayangkan karena tekanan faktor waktu.

c. Perubahan psikososial

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia akan berdampak pada kondisi psikososial lansia. Lansia yang sudah mengalami defisit neurologis akan menyebabkan penarikan diri, isolasi sosial, dan rasa asing yang akan menyebabkan lansia lebih bingung dan mengalami disorientasi. Perubahan fisik dan sosial yang terjadi bersamaan tidak dapat dipisahkan dari perubahan psikologis selama proses penuaan. Seperti perubahan pada organ sensoris (misalnya organ penglihatan atau pendengaran) dapat menghalangi interaksi dengan lingkungan,, kemudian mempengaruhi kesejahteraan psikologis[33].

Selain itu, pengkajian fungsi psikososial dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan status mental.Informasi yang dihimpun meliputi status kognitif, psikomotor, pandangan dan penalaran, serta kontak dengan realita[34].

d. Perubahan Spiritual

Pada masa lansia agama atau kepercayaan semakin terintegrasi dalam kehidupan lansia. Lansia akan semakin matur dalam kehidupan beragamanya, hal itu dapat dibuktikan dengan cara berpikir lansia dan tindakan sehari-hari. Perkembangan spiritual pada lansia usia 70 tahun menurut fowler pada tahun 1978 *universalizing*, perkembangan yang dapat dicapai pada masa seperti ini adalah berpikir dan bertindak dengan cara memberi contoh cara mencintai dan keadilan[1].Sejalan dengan makin dewasanya seseorang, mereka

sering introspeksi untuk memperkaya nilai dan konsep ketuhanan yang telah lama dianut dan bermakna.Kesehatan spiritualitas yang sehat pada lansia adalah seseuatu yang memberikan kedamaian dan penerimaan diri dan didasarkan pada hubungan yang khusus dengan Tuhan yang Maha Esa. Penyakit dan kehilangan dapat menjadi tantangan terhadap proses perkembangan spiritual lansia[35].Spiritual secara signifikan membantu lansia dan pemberi layanan untuk beradaptasi terhadap perubahan yang diakibatkan oleh penyakit kronis. Adaptasi yang berhasil akan menyebabkan pertumbuhan spiritual sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pencapaian potensi yang masih dimiliki dan peningkatan kualitas hidup[2].

B. Konsep Spiritualitas

1.Definisi

Spiritualitas adalah konsep dua dimensi dengan dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mewakili hubungan dengan Tuhan sedangkan dimensi horizontal mewakili hubungan dengan orang lain. Spiritual adalah hubungan transenden antara manusia dengan yang Maha Tinggi, sebuah kualitas yang berjalan diluar afiliasi agama, yang berjuang keras mendapatkan penghormatan, kekaguman, inspirasi, dan memberikan jawaban mengenai sesuatu yang tak terbatas [36]. Spiritualitas adalah suatu keyakinan dalam hubungannya dengan yang

maha kuasa dan maha pencipta [37,38]. Spiritualitas memberikan suatu perasaan yang mempunyai hubungan dengan interpersonal (hubungan dengan diri sendiri), intrapersonal (hubungan antara orang lain dan lingkungan), dan transpersonal (Hubungan dengan ketuhanan merupakan suatu kekuatan tertinggi) [37].

Konsep keperawatan menjelaskan bahwa dapat dihubungkan dengan kata-kata makna, harapan, kerukunan dan sistem kepercayaan.Spiritual dapat diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan [39].

2. **Karakteristik spiritual**

Karakteristik spiritual menjadi bagian misterius terkait upaya seseorang untuk memahami makna dan tujuan hidup, keterkaitan yang harmonis atau hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan orang lain, serta kekuatan dari batin yang berkaitan dengan spiritualitas yang muncul dari dalam diri individu dan rasa suci [40].

a. Hubungan seseorang dengan diri sendiri

Kekuatan yang berasal dari dalam diri individu atau kepercayaan pada diri sendiri dengan menyadari identitas dirinya sehingga mampu menjawab siapa dirinya, apa perannya dalam kehidupan,

dan sikap pada diri sendiri terkait percaya dengan masa depan, ketenangan pikiran sehingga memiliki kepuasan dalam menjalani hidup dan melihat pengalaman maupun kejadian dalam hidup sebagai hal yang positif.

b. Hubungan individu dengan orang lain

Hubungan yang lahir dari kebutuhan dihargai dan diperhatikan orang lain, keadilan dan kebaikan, rasa takut akan kesepian. Hubungan dengan orang lain dapat dilakukan dengan cara berbagi ilmu, waktu dan melakukan aktivitas bersama-sama seperti peduli terhadap orang sakit, peduli pada anak jalanan dan bertakziah pada tetangga yang meninggal dunia.

c. Hubungan individu dengan alam

Harmonisasi dengan alam meliputi pengetahuan dan interaksi seseorang dengan alam.harmonisasi dengan alam dapat dimenifestasikan dengan pengetahuan tentang ikan, cuaca, musim, berbagai tanaman, satwa sehingga mendorong seseorang untuk peduli dan ikut serta memelihara alam.

d. Hubungan individu dengan Tuhan

Hubungan dengan Tuhan dapat dilihat dari sisi religius maupun tidak religius yang tampak dari aktivitas keagamaan seperti beribadah, membaca kitab suci, dan mengikuti ritual keagamaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual[41].

a. Jenis kelamin

Spiritual tergantung pada nilai-nilai agama, gender, maupun kelompok sosial.Seperti seorang pemimpin kelompok spiritual adalah laki-laki.

b. Usia

Kelompok usia anak ketika belajar mengenai pentingnya melaksanakan aktivitas keagamaan termasuk dalam nilai-nilai moral dari hubungan keluarga. Kelompok usia pertengahan dan lansia memiliki waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan aktivitas keagamaan dan berusaha memahami nilai agama yang diyakini. Para lansia dipercaya lebih mengerti nilai spiritual dan berusaha memaknai dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kebudayaan

Kepercayaan, nilai-nilai, dan norma yang bersumber dari latar belakang sosial budaya dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang.

d. Keluarga

Peran keluarga terutama orang tua sangat menentukan perkembangan spiritual anak, tidak menekankan pada apa yang diajarkan oleh orang tua namun apa yang dipelajari anak tentang Tuhan.

e. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup seseorang dapat mempengaruhi spiritualitasnya baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun tidak. Pengalaman hidup menyenangkan seperti kenaikan jabatan, pernikahan dan memiliki anak akan memunculkan rasa syukur kepada Tuhan. Sebaliknya, jika pengalaman buruk dianggap sebagai ujian dari Tuhan.

f. Krisis dan perubahan

Krisis dan perubahan dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang.Krisis yang dialami seperti penyakit, proses penuaan, kehilangan dan kematian maka spiritualitas dan keinginan untuk beribadah semakin meningkat.

g. Terpisah dari ikatan spiritual

Lansia yang mengalami sakit dapat menjadikan seseorang terpisah dari sistem dukungan sosial keluarga.Jika seseorang tidak dapat berkumpul maupun bertemu dengan teman dan keluarga yang dapat memberikan dukungan dan kegiatan agama yang ada di masyarakat seperti biasanya dapat beresiko terjadi perubahan fungsi spiritual.

h. Isu moral

Proses penyembuhan merupakan cara Tuhan menunjukkan kebesarannya tetapi ada juga agama yang menolak intervensi penyembuhan. Pengobatan medis dipengaruhi nilai ajaran agama

yang diyakini seperti hukum transplantasi organnya., penggunaan alat kontrasepsi dan lain sebagainya.

4. Manifestasi Spiritual

Manifestasi spiritualitas merupakan cara seseorang untuk dapat memahami spiritualitas secara nyata. Manifestasi spiritualitas dapat dilihat melalui bagaimana cara seseorang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta bagaimana sekelompok orang berhubungan dengan anggota kelompok tersebut. Manifestasi spiritual dicontohkan sebagai kebutuhan spiritualitas individu [42]. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mencari arti, tujuan, dan harapan hidup, mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf, mencintai, menjalin hubungan penuhrasa percaya dengan Tuhan [42,43].

5.Manifestasi perubahan fungsi spiritual

Macam-macam perilaku dan ekspresi dapat menjadi tanda perubahan spiritual individu, baik secara adaptif maupun maladaptif.

a. Verbalisasi distress

Individu yang mengalami gangguan fungsi spiritualitas biasanya memverbalisasikan distress yang dialaminya atau kebutuhan untuk mendapatkan bantuan.Hal yang dilakukan biasanya bersifat subjektif

tergantung masing-masing individu dalam mengekspresikannya [37]. Seseorang akan meminta keluarga atau tenaga kesehatan untuk berdoa'a bagi kesembuhannya atau memberitahukan kepada pemuka agama untuk mengunjunginya. Kepekaan seseorang sangat penting dalam menarik kesimpulan dari ekspresi seseorang tentang distress yang dialaminya [44].

b. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku merupakan salah satu bentuk manifestasi perubahan fungsi spiritual [38]. Ada yang bereaksi dengan menunjukkan perilaku menginstropeksi diri dan mencari alasan terjadinya sesuatu dan berupaya mencari fakta yang dapat menjelaskan situasi tersebut, namun ada yang bereaksi secara emosional dan mencari serta dukungan dari keluarga dan teman. Perasaan bersalah, rasa takut, depresi, dan ansietas mungkin menunjukkan perubahan fungsi spiritualitas [45].

6. Tahap perkembangan spiritual pada lansia

Perkembangan spiritual manusia dimulai sejak tahap perkembangan bayi, anak-anak, pra sekolah, sekolah, dewasa muda, dewasa pertengahan, dewasa akhir hingga lanjut usia [45]. Kelompok usia pertengahan dan lansia memiliki lebih banyak waktu untuk kegiatan beragama, mempelajari ilmu agama, dan berusaha untuk memahami

nilai-nilai agama yang diyakini oleh generasi muda. Perasaan kehilangan karena pensiun dan pasif serta menghadapi kematian orang terdekat seperti pasangan, menimbulkan rasa kesepian dan waspada. Perkembangan filosofis agama yang lebih matang sering dapat membantu orang tua untuk menghadapi kenyataan, berperan aktif dalam kehidupan dan merasa berharga, hal seperti ini dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari [41,46]. Perkembangan spiritual menurut Fowler mencapai puncaknya pada usia 75-80 tahun. Pada tingkat ini lansia lebih berfikir dan bertindak dengan cara mencintai dan adil [45]. Lansia yang agamanya tidak baik menunjukkan tujuan hidup yang kurang, rasa tidak berharga, merasa tidak dicintai,ketidakbebasan dan rasa takut mati. Sedangkan pada lansia yang spiritualnya baik mereka lebih mampu untuk menerima hidup dan tidak merasa takut menghadapi kematian [46].

C. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian

Kecerdasan Spiritual diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall pada tahun 2001 menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Spiritual berasal dari bahasa latin*Spiritus* yang berarti memvitalisasi suatu organism. Sedangkan Spiritual dalam SQ berasal dari bahasa latin *sapientia* (*Sophia*) dalam bahasa Yunani

berarti “kearifan”.Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang akan lebih bermakna dibandingkan dengan lainnya [19].

Definisi lain menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah [47]. Perkembangan selanjutnya, kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kepercayaan terhadap kekuatan yang bersifat ketuhanan, ekspresi dari kepercayaan ini digunakan untuk merasakan cinta dan kepercayaan terhadap Tuhan [48].

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kecerdasan spiritual maka penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam hidupnya dapat memberikan makna dan tujuan dari setiap perilaku dan kejadian yang di alaminya.

Kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara melalui agama formal, namun beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual tinggi. Banyak orang humanis dan atheis memiliki kecerdasan spiritual

sangat tinggi.Sebaliknya, banyak orang yang aktif beragama memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah [19].

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian marshall sebagai pengembang pertama teori tentang kecerdasan spiritual menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu sel saraf otak yang berhubungan dengan proses kimiawi yang terjadi di otak bersama dengan saraf-saraf sebagai pengatur maupun penghubung stimulus sampai ke indrawi sehingga mengaktifkan kesadaran individu dan kedua adalah faktor titik tuhan (*God Spot*) merupakan lobus temporal. Ramachandran dan beberapa koleganya pada tahun 1997 mengaitkan peningkatan aktivitas lobus temporal dengan pengalaman spiritual kemudian menghubungkan electrode-elektrode yang ditempel dipelipis orang normal dan pada penderita epilepsi.Hasilnya ketika orang normal diberi nasihat religius atau spiritual yang menyentuh, aktivitas lobus temporal meningkat seperti penderita epilepsi mengalami serangan.Jadi mereka menyimpulkan mungkin ada mesin saraf yang di lobus temporal yang dirancang untuk berhubungan dengan agama atau sudah terpatri dalam otak manusia [19.]

Teori oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa ada 7 faktor-faktor yang mempengaruhi cara berfikir seseoerang yaitu prasangka, prinsip pengalaman, prioritas dan kepentingan sudut pandang, pembanding, dan

literatur-literatur. Kemampuan melihat sesuatu secara jernih dan objektif harus didahului mengenali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Caranya dengan mengembalikan manusia pada fitrah hatinya atau "*God Spot*".Sehingga manusia dapat melihat dengan mata hati, mampu memilih dengan tepat dan memprioritaskan dengan benar. Mengingat kesucian nama Tuhan setiap hari akan terus akan membantu dan mengendalikan kejernihan hati manusia. Maka manusia akan mampu memaknai suatu permasalahan tanpa didasari suatu latar belakang, *interest*, pembanding dari sudut pandang yang subyektif. Namun melihat sesuatu secara apa adanya [47].

3. Dimensi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual tidak hanya diartikan terbatas hanya melakukan kegiatan atau ritual ibadah saja.Namun, kecerdasan spiritual juga kemampuan seseorang memberikan makna dalam kehidupan serta kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung pada situasinya.Kecerdasan spiritual bisa tercipta dengan adanya pemaknaan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai tersebut dapat dibangun tidak hanya pemaknaan hubungan vertikal dengan Tuhan tapi juga dengan adanya pemaknaan terhadap hubungan horizontal terhadap sesama[49].

Ada delapan dimensi untuk menguji sejauh mana kualitas kecerdasan spiritual seseorang. Barometer kepribadian yang dipakai meliputi[19]:

a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan.
b. Memilikitingkat kesadaran (*self-awareness*) yang tinggi.
c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*).
d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecessary harm*).
f. Memiliki cara pandang yang holistik, dengan melihat kecenderungan untuk melihat keterkaitan diantara segala sesuatu yang berbeda.
g. Memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: "mengapa" atau "bagaimana jika" dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip dan mendasar).
h. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai "*field-independent"*, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

4. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu [51]:

a. Prinsip Bintang

   Prinsip bintang merupakan prinsip berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semata-mata segala tindakan yang dilakukan hanya untuk

Allah dan tidak mengharapkan pamrih dari orang lain serta melakukannya sendiri.

b. Prinsip Malaikat (Kepercayaan)

Prinsip malaikat merupakan prinsip berdasarkan iman kepada Malaikat.Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menjalankan segala perintahNya.

c. Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW.Seorang pemimpin harus memiliki sikap teguh, agar mampu menjadi pemimpin sejati.Seperti Rasulullah sebagai seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh banyak orang.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan prinsip berdasarkan iman kepada kitab.Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan berpedoman pada Al-qur an dalam setiap tindakan.

e. Prinsip Masa Depan

Prinsip masa depan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dengan disertai keyakinan adanya “hari akhir” dimana individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

f. Prinsip Keteraturan

Prinsip keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada ketentuan tuhan.Membuat semuanya serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara jelas. Melaksanakannya dengan disiplin karena kesadaran diri sendiri, bukan orang lain.

5. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Aspek-aspek kecerdasan spiritual sebagai berikut [52].

a. Aspek *Critical Existensial Thinking* (ECT) dengan indicator kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki untuk mengambil keputusan yang tepat atau kemampuan menggali makna suatu masalah secara lebih mendalam.

b. Aspek *Personal Meaning Production* (PMP) dengan indicator kemampuan menemukan dan menciptakan makna. Makna memiliki sifat substansial. Makna sendiri merupakan suatu penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang sisi kehidupannya memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan menemukan makna terdalam dari semua sisi kehidupan [53].

c. Aspek *Transcendental Awareness* (TA) dengan indicator kemampuan menggali aspek-aspek spiritual.

Aspek-aspek spiritual pada seseorang meliputi [47].

1) Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
2) Menemukan arti dan tujuan hidup.
3) Menyadari kemampuan menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri.
4) Mempunyai rasa keterikatan dengan diri sendiri dan Yang Maha Kuasa.
5) Kebutuhan akan mempertahankan keyakinan dan kewajiban agama, pengampunan, dan rasa percaya pada Tuhan.

d. Aspek *Concious state Expansion* (CSE) dengan indikator kemampuan mengembangkan praktek spiritual. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan seseorang cerdas secara spiritual.Cerdas secara spiritual yaitu seseorang dalam menjalani kehidupan dalam beragama tidak secara picik, fanatik, eksklusif, dan penuh prasangka.Kecerdasan ini mampu menghubungkan makna dan ruh esensial dibelakang ajaran agama [53].

6. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu [54].

a. Memiliki kesadaran diri

Memiliki kesadaran diri yaitu adanya tingkat kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga dapat menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapinya.

b. Memiliki visi

Memiliki visi yaitu memiliki pemahaman mengenai tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

c. Bersikap fleksibel

Bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif utuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisiensi tentang realitas.

d. Berpandangan holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan memiliki keterkaitan antara berbagai hal. Mampu melihat kehidupan yang lebih bermakna sehingga memiliki kemampuan menghadapi dan memanfaatkan, melampui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan pencarian makna dibaliknya.

e. Melakukan perubahan

Melakukan perubahan yaitu terbuka terhadap adanya perbedaan, memiliki kemudahan bekerja untuk melawan konvensi dan status quo serta menjadi orang yang bebas merdeka.

f. Sumber inspirasi

Sumber inspirasi yaitu mampu menjadi seseorang yang menginspirasi orang lain dan memiliki ide-ide yang cemerlang.

g. Refleksi diri

Refleksi diri yaitu memiliki kecenderungan terhadap sesuatu yang mendasar dan pokok atau utama.

7. Hambatan Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kecerdasan spiritual seseorang terhambat, yaitu [55].

a. Adanya ketidakseimbangan yang dinamis antara ide, ego, dan super ego, ketidakseimbangan antara ego sadar yang rasional dan tuntutan dari alam tak sadar secara umum.
b. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi
c. Berharap terlalu banyak
d. Adanya ajaran yang menekan *insting*
e. Adanya aturan moral yang menekan *insting* alamiah
f. Adanya jiwa yang terluka, yaitu jiwa yang menggambarkan pengalaman yang menyangkut perasaan terasing dan tidak berharga.

8. Dampak Kecerdasan Spiritual

Dampak yang muncul akibat kecerdasan spiritual yang tidak teraplikasi secara baik diantaranya yaitu[18]:

a. Hidup terasa hampa dan tidak bermakna.

b. Mengalihkan perasaan tertekan dengan melakukan hal-hal negatif.
c. Jauh dari agama dan hilang pemahaman terhadap nilai-nilai yang mendasar dan budaya yang melekat.
d. Hidup terasa datar dan orientasi hidup menjadi terbatas.
e. Merasakan kegelisahan dalam menjalani hidup.
f. Krisis makna atau kecerdasan spiritual yang rendah menyebabkan seseorang mudah untuk bunuh diri dan menjadi alkoholik.

9. Instrumen pengukuran kecerdasan spiritual

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual diadaptasi dari *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory*(SISRI) dari David B King yang berisi 21 item. Penjabaran aspek maupun indicator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut [51].

a. Aspek *Critical Existential Thingking* (CET) dengan indicator kemampuan berpikir kritis.
b. Aspek Personal Meaning Production (PMP) dengan indicator kemampuan menemukan dan menciptakan makna
c. Aspek Transcendental Awareness (TA) dengan indicator kemampuan menggali aspek-aspek spiritual
d. Aspek Conscious State Expansion (CSE) dengan indicator kemampuan mengembangkan praktek spiritual

Masing-masing aspek menggunakan penilaian dalam bentuk angka (skor) antara 0-4, dengan penilaian sebagai berikut :

Nilai 0 = Sangat tidak sesuai

Nilai 1 = Tidak sesuai

Nilai 2 = Agak sesuai

Nilai 3 = Sesuai

Nilai 4 = Sangat sesuai

Total nilai skor :

0-21 = Kecerdasan spiritual rendah

22-62 = Kecerdasan spiritual sedang

63-84 = Kecerdasan spiritual tinggi

D. Kerangka Teori

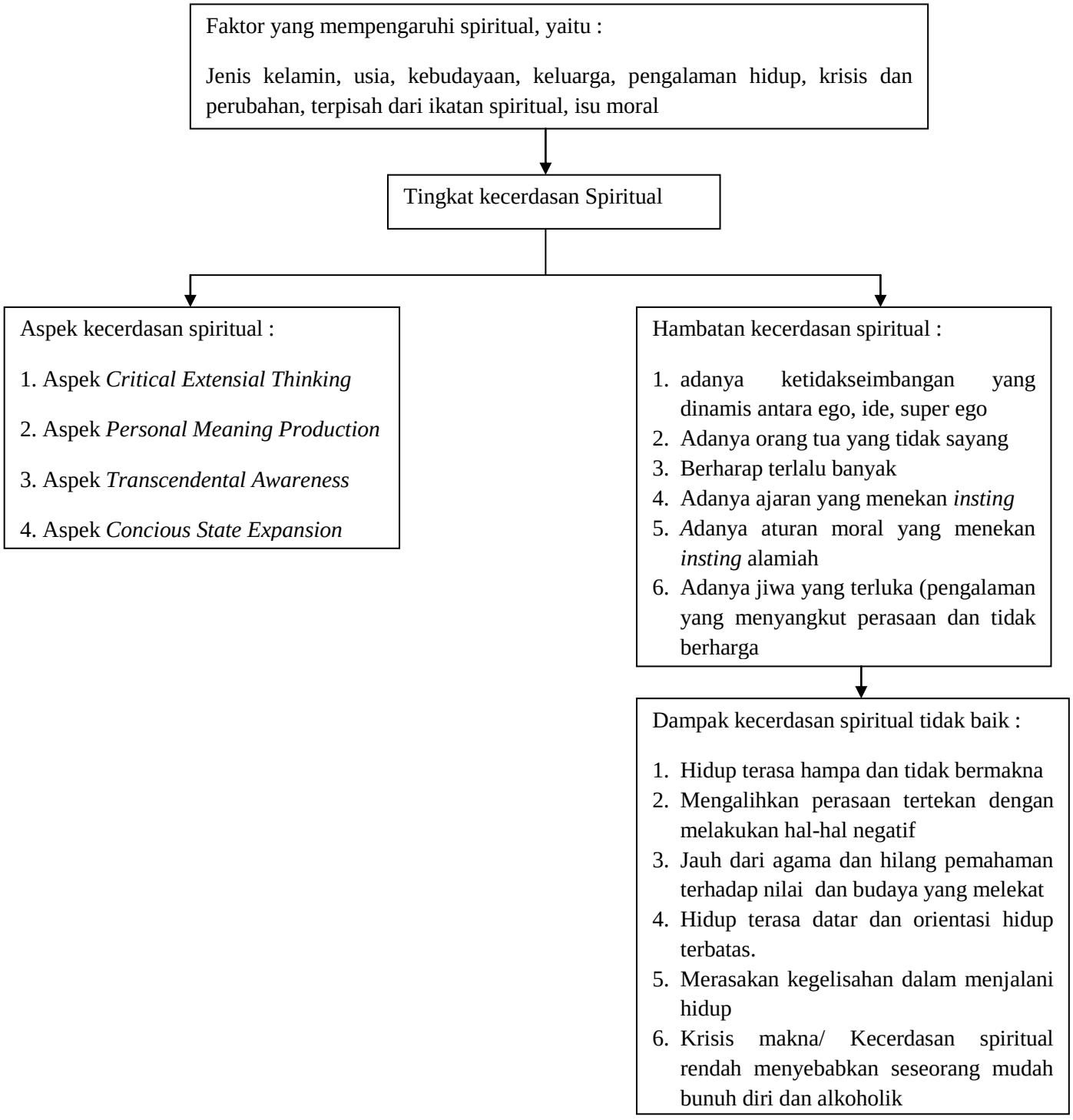

Gambar 1 : Kerangka teori [40,52,55,18]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.Kerangka didapatkan dari ringkasan tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti [56].

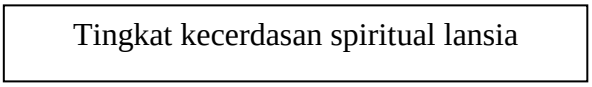

Gambar 2 : Kerangka Konsep

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.Metode peneliatian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dengan pendekatan survei[56].Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dan hanya dilakukan satu kali waktu dan tanpa tindak lanjut[57].

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya[58]. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik. Populasi lansia dengan usia 60-64 tahun sebanyak 1.509 dan lansia dengan usia lebih dari 65 tahun sejumlah 1.519 sehingga total lansia dengan usia diatas 60 di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik sebanyak 3.028. Data meninggal dunia dan berpindah tempat tinggal sebanyak 200 orang sehingga populasi menjadi 2800 orang.

2. Sampel

   Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimilki oleh populasi.Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Kabupaten Semarang.

   Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini , yaitu[59] :

   a) Bersedia mengikuti prosedur penelitian
   b) Lansia berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berusia ≥60 tahun

c) Mampu berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun nonverbal

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi penelitian ini, yaitu :

a) Lansia mengalami kondisi yang dapat menghambat komunikasi, seperti strok yang berefek pada penurunan komunikasi.
b) Lansia mengalami gangguan persepsi dan sensori seperti gangguan pendengaran, dan gangguan kognitif.

D. Besar Sampel

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang dijadikan sampel.Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu suatu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel [58]. Metode pengambilan sampel dengan metode*accidental sampling*, di mana tehnik pengambilan sampel sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan [60]. Untuk menentukan besar sampel yang diteliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang telah dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% dan jumlah populasi sebanyak 2800 responden dengan jumlah populasi yang dibulatkan

menjadi 2800 responden maka besar sampel yang diteliti sebanyak 247 responden [61].

Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
35	**75**	**68**	**65**	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

   Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Kabupaten Semarang

2. Waktu

   Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2016.

F. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala pengukuran

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik subjek penelitian yang berbeda dari satu kelompok dengan kelompok lainnya dan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya[62].

2. Definisi Operasional

   Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamanati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena[58].

Tabel 1. Variabel, Definisi operasional, dan Skala pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Jenis Kelamin	karakteristik seks yang membedakan laki – laki dan perempuan sejak lahir berdasarkan ciri fisiologis	Lembar pengisian data demografi	Pengisian kuesioner	1.Laki-laki 2.Perempuan	Nominal
Umur	Lama waktu hidup responden (sejak dilahirkan)	Lembar pengisian data demografi	Pengisian kuesioner	1. Usia lanjut *(Elderly)*= 60-74 tahun 2. Usia lanjut tua (*Old)* = 75-90 tahun 3. Usia sangat tua (*very old*) = diatas 90 tahun	Rasio
Pendidikan	Proses pengubahan sikap dan tata laku responden dalam usaha pendewasaan diri melalui melalui pendidikan formal	Lembar pengisian data demografi	Pengisian kuesioner	1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan Tinggi	Ordinal
Agama	Kepercayaan dan keyakinan yang responden ikuti sesuai dengan kartu identitas diri dari pemerintah	Lembar pengisian data demografi	Pengisian kuesioner	1. Islam 2. Katholik 3. Kristen 4. Hindu 5. Budha 6.Kon hu chu 7. Lainnya	Nominal
Status Kesehatan	Suatu keadaan responden dalam tingkatan sehat ataupun sakit.	Lembar pengisian data demografi	Pengisian kuesioner	1. Tidak ada 2. Hipertensi 3. Rematik 4.Diabetes Mellitus 5. Lainnya	Nominal
Suku	Identitas responden berdasarkan garis	Lembar pengisian data demografi	Pengisian kuesioner	1. Jawa 2. Batak 3. Melayu 4. Madura	Nominal

	keturunanan.			5. Sunda 6. Lainnya	
Tingkat kecerdasan spiritual	Tingkat kemampuan yang dimiliki lansia dalam memberikan makna dan tujuan disetiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya.	Alat ukur kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari 21pernyataan yang *favorable* yaitu : Nilai 0= sangat tidak sesuai Nilai 1= tidak sesuai Nilai 2= agak sesuai Nilai 3= sesuai Nilai 4= sangat sesuai	Kuesioner SISRI	Kategori : Kecerdasan spiritual rendah = 0-21 Kecerdasan spiritual sedang = 22-62 Kecerdasan spiritual tinggi = 63-84	Ordinal

G. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen kuesioner, alat tulis, kertas dan program pengolah data yang diproses ke dalam komputer. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi 2 jenis, antara lain:

a. Kuesioner A

Kuesioner A meliputi data demografi. Kuesioner ini untuk mengetahui karakteristik responden yang diteliti yang meliputi : jenis kelamin, usia, pendidikan, agama, status kesehatan, dan suku.

b. Kuesioner B

kuesioner B yaitu kuesioner *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventoiry* (SISRI). Kuesioner *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventoiry* (SISRI) ini digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual seseorang. Kuesioner ini sebelumnya telah digunakan oleh Ervina Agustria Simanjutak yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bahasa Indonesia sehingga tidak perlu dilakukan *back translation*. Kuesioner memiliki 21 item pernyataan. Selain itu, terdapat 4 sub variabel dalam pertanyaan kuesioner tersebut, yaitu :

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kecerdasan Spiritual

No.	Sub Variabel	Pernyataan Positif	Jumlah Item
1	Kemampuan berpikir kritis	1,2,3,4,5	5
2	Kemampuan menemukan dan menciptakan makna	6,7,8,9,10,11	6
3	Kemampuan menggali aspek-aspek spiritual	12,13,14,15,16	5
4	Kemampuan mengembangkan aspek spiritual	17,18,19,20,21u	5

Kuesioner SISRI terdiri dari 21 item pernyataan yang bersifat positif (*Favorable*). Bentuk jawaban pernyataan adalah “Sangat Sesuai”, “Sesuai”, “Agak Sesuai”, “Tidak Sesuai”, “Sangat tidak sesuai”. Penilaian kuesioner yaitu : Sangat sesuai skor 4, sesuai skor 3, agak sesuai skor 2, tidak sesuai skor 1, sangat tidak sesuai skor 0. Total nilai dari seluruh item dapat dikategorikan menjadi tingkat kecerdasan spiritual yaitu :

0-21 = Kecerdasan spiritual rendah

22-62 = Kecerdasan spiritual sedang

63-84 = Kecerdasan spiritual tinggi

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang diukur [62].Peneliti sudah mendapatkan ijin oleh David King untuk menggunakan kuesioner SISRI (*The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory*). Kuesioner ini sebelumnya telah diterjemahkan oleh Ervina Agustria Simanjutak ke dalam versi bahasa Indonesia sehingga tidak perlu dilakukan *back translation*. Kuesioner ini belum diuji validitas pada responden yang sama sehingga peneliti melakukan uji validitas kepada 30 responden di kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik. Instrumen dikatakan valid apabila hasil perhitungan r_{xy} (r_{hitung}) yang dibandingkan dengan besarnya r_{tabel} pada *a* 5% Hasilnya lebih besar ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan nilai r tabel yaitu 0.361 (n=30). Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus *product momen*, yaitu :

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = pernyataan nomor

Y = skor total

XY = skor pernyataan nomor

r = koefisien korelasi

Hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 21 pernyataan di kuesioner kecerdasan spiritual ada 1 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 15 dengan hasil skor 0.102. Sedangkan 20 pernyataan lainnya valid dengan rentang r_{hitung} 0.385-0.688.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabel menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama[62].Pengukuran reliabilitas diukur dengan tehnik *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} memiliki hasil nilai alpha >0,6[60].Namun karena subyek pada penelitian ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya maka dilakukan uji reliabilitas kuesioner pada 30 responden lansia di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik.

Rumus pengukuran tehnik *Alpha Cronbach*yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* kuesioner kecerdasan spiritual adalah 0.845 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

2. Cara Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya, yaitu :

a) Peneliti mengajukan ijin kepada dekan Fakultas Kedokteran dengan persetujuan Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran
b) Melaksanakan uji etik penelitian di Fakultas Kedokteran
c) Pengajuan izin kepada Lurah Kelurahan Padangsari

d) Peneliti melakukan pengkajian data pendahuluan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data awal yang diperlukan dalam penelitian.

e) Setelah mendapatkan data dari pengkajiandata pendahuluan, peneliti melakukan pengambilan data alamat-alamat lansia di masing-masing posyandu lansia tiap RW yang termasuk daerah Kelurahan Pudak Payung.

f) Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian ke KESBANGPOL dan DKK terlebih dahulu kemudian surat permohonan ijin penelitian tersebut diberikan kepada pihak kelurahan dan Puskesmas Pudak Payung.

g) Saat terjun ke lapangan peneliti dibantu oleh enumerator. Beberapa kriteria yang dipilih untuk menjadi enumerator antara lain masih berstatus mahasiswa keperawatan minimal semester empat, mampu memahami kuesioner yang akan disebar kepada lansia, bersedia menjadi enumerator, dan sehat jasmani maupun rohani.

h) Sebelum terjun ke lapangan peneliti dan enumerator *briefing* dengan melakukan demonstrasi kepada enumerator kemudian membahas isi kuesioner serta mempraktekkan kembali (re-demonstrasi) mekanisme pengisian kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner demografi dan kuesioner

kecerdasan spiritual kepada responden, kemudian menjelaskan prosedur pengisian. Responden dapat dibantu atau didampingi enumerator saat pengisian kuesioner. Peneliti atau enumerator membantu jika ada responden yang tidak mampu untuk membaca atau belum memahami pertanyaan.

i) Peneliti dan enumerator menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi sampel. Peneliti memberikan lembar persetujuan sebagai bukti kesedian menjadi responden dalam penelitian dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.

j) Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban pada kuesioner yang telah diisi.

k) Peneliti melakukan langkah pengolahan dan analisa data setelah semua kuesioner terkumpul menggunakan program olah data di laptop.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Beberapa proses mengolah data melalui tahap-tahap berikut, yaitu[62,64] :

a) *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner. *Editing* meliputi pengisian, kelengkapan jawaban, dan kuesioner serta relevansi terhadap kuesioner dengan melakukan koreksi data. Saat selesai dilakukan pengisian kuesioner harus segera diproses *editing* agar bila terjadi kesalahan atau ketidaklengkapan dalam pengisian dapat diperbaiki responden. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap beberapa jawaban kuesioner yang tidak sesuai dengan pernyataan.

b) *Coding*

Coding merupakan pengubahan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban selanjutnya mengkategorikan jawaban-jawaban tersebut lalu dimasukkan dalam tabel untuk memudahkan dalam menganalisa.Adapun pemberian kode pada kuesioner tingkat kecerdasan spiritual ada empat kriteria pemilihan jawaban untuk menjawab pertanyaan didalam kuesioner beserta kode atau skor jawaban, yaitu sangat tidak sesuai skor 0, tidak sesuai skor 1, agak sesuai skor 2, sesuai skor 3, dan sangat sesuai skor 4.

c) *Processing* (memasukkan data)

Pada tahap ini, peneliti memasukkan data-data ke dalam program *software*komputer. Peneliti memasukkan data ke *Microsoft excel* terlebih dahulu kemuadian data dimasukkan dan diolah ke program SPSS 16. Data yang sudah selesai diolah kemudian di cek kembali bila ada data yang salah ataupun tidak sesuai dengan jumlah responden maka diolah ulang.

d) *Cleaning* (pembersihan data)

Tahap pengecekan kembali atau koreksi data untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Peneliti melakukan *cleaning*untuk membersihkna data-data yang tidak sesuai.

2. Analisa Data

Data akan diolah menggunakan komputer untuk dianalisis. Menganalisi data dengan mendeskripsikan maupun menginterpretasikan hasil penelitian. Hasil penelitian setelah dianalisis memperoleh makna atau arti dari penelitian tersebut. Adapun jenis analisa data penelitian ini yaitu analisa data univariat. Analisa data univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis data hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel [43]. Distribusi frekuensi penelitian ini menggambarkan karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, suku, agama, status kesehatan, dan kecerdasan spiritual pada lansia.

I. Etika Penelitian

Setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia memiliki beberapa aturan etik. Etika-etika yang harus diperhatikan yaitu[65] :

1. Otonomi

   Otonomi merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. *Informed consent* bertujuan agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu manfaat dan tujuan penelitian. Bila responden setuju sudah, responden akan menandantangani lembar persetujuan dan permohonan menjadi responden.

2. *Beneficence*

   Peneliti berupaya agar segala tindakan yang diberikan kepada responden mengandung prinsip kebaikan (*promote good*). Peneliti menjelaskan kepada responden manfaat adanya penelitian tersebut.

3. *Nonmaleficence*

   Penelitian tidak mengandung unsur berbahaya atau merugikan dan mengancam jiwa responden.Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa tidak ada tindakan tertentu yang mengandung unsur berbahaya sehingga dapat merugikan responden.

4. *Confidentiality*

   Peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah didapatkan dari responden. Kerahasiaan dilakukan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama ataupun identitasnya. Peneliti hanya

mencantumkan nama pada lembar kuesioner penelitian sehingga kerahasiaan identitas responden hanya peneliti dan responden yang tahu.

5. *Veracity*

   Penjelasan secara jujur kepada responden mengenai proses penelitian serta manfaat untuk responden yaitu agar responden mengetahui tingkat kecerdasan spiritual, serta tidak adanya hal negatif dalam penelitian ini bila responden ikut terlibat dalam prosesnya. Peneliti menjelaskan alur terkait penelitian di Kelurahan Pudak Payung dan menjelaskan beberapa hal mengenai kecerdasan spiritual lansia.

6. *Justice*

   Peneliti tidak memperlakukan subjek penelitian tanpa membeda-bedakan subjek satu dengan subjek lainnya. Peneliti memberikan perlakuan yang sama terhadap semua responden tanpa membedakan usia, jenis kelamin atau beberapa karakteristik reponden lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia di Kelurahan Pudak Payung. Proses pengambilan data dilakukan mulai tanggal 14 sampai 20 Juli 2016 pada lansia yang berusia lebih dari 60 tahun di Kelurahan Pudak Payung.

Kuesioner pada penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis kuesioner. Kuesioner pertama berisi tentang data demografi responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, status kesehatan dan suku. Kuesioner kedua berisi data pernyataan-pernyataan mengenai kecerdasan spiritual responden.

A. Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Karakteristik

1. Tingkat kecerdasan spiritual berdasarkan usia

Tabel 4.1

Distribusi Fekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Usia Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
Usia	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**			
	F	%	**F**	%	**F**	%	**f**	%
60-74 tahun	74	30.0	**127**	**51.4**	0	0	**201**	**81.4**
75-90 tahun	14	18.2	31	12.6	0	0	45	18.2
>90 tahun	1	0.4	0	0	0	0	1	0.4
Total	89	36.0	**158**	**64.0**	0	0	247	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berusia 60-74 tahun (*elderly*) sebanyak 201 orang (81.4%) dan mayoritas lansia dengan kategori *elderly* tersebut memiliki tingkat kecerdasan spiritual

sedang sejumlah 127 orang(51.4%) dari 158 responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang.

2. Tingkat kecerdasan spiritual berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
Jenis Kelamin	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**			
	F	%	**f**	%	**F**	%	**f**	%
Laki-laki	37	15.0	52	21.1	0	0	89	36.0
Perempun	52	21.1	**106**	**42.9**	0	0	**158**	**64.0**
Total	89	36.0	**158**	**64.0**	0	0	247	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 158 orang (64.0%) dari 158 orang tersebut mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 106 orang (42.9%) dari 158 orang (64.0%) responden lansia di Kelurahan Pudak Puyang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang.

3. Tingkat kecerdasan spiritual lansia berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
Pendidikan	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**			
	F	%	**f**	%	**F**	%	**f**	%
Tidak Sekolah	23	9.3	44	17.8	0	0	67	27.1
SD	35	14.2	**77**	**31.2**	0	0	**112**	**45.3**
SMP	11	4.5	21	8.5	0	0	32	13.0
SMA	15	6.1	14	5.7	0	0	29	11.7
Perguruan Tinggi	5	2.0	2	0.8	0	0	7	2.8
Total	89	36.0	**158**	**64.0**	0	0	247	100.0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung jenjang pendidikannya sampai Sekolah Dasar (SD) yaitu

sebanyak 112 orang (45.3%) dari 112 orang tersebut mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 77 orang (31.2%) dari 158 responden (64.0%) lansia di Kelurahan Pudak Payung yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang.

4. Tingkat kecerdasan spiritual lansia berdasarkan agama

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Agama Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
Agama	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**			
	F	%	**f**	%	**F**	%	**f**	%
Islam	76	30.9	**128**	**52.0**	0	0	**204**	**82.9**
Kristen	9	3.7	20	8.1	0	0	29	11.8
Katholik	2	0.8	5	2.0	0	0	7	2.8
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0
Budha	0	0	1	0.4	0	0	1	0.4
Kon Hu Chu	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	2	0.8	3	1.2	0	0	5	2.0
Total	89	36.0	**158**	**64.0**	0	0	247	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung beragama islam yaitu sebanyak 204 orang (82.9%) dan dari 204 orang tersebut mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 128 orang (52.0%) dari 158 responden lansia di Kelurahan Pudak Payung yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang.

5. Tingkat kecerdasan spiritual pada lansia berdasarkan status kesehatan

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Status Kesehatan Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (N=247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
Status Kesehatan	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**			
	F	%	**f**	%	**F**	%	**f**	%
Tidak ada	49	19.8	**92**	**37.2**	0	0	**141**	**57.1**
Hipertensi	20	8.1	14	5.7	0	0	34	13.8
Rematik	6	2.4	7	2.8	0	0	13	5.3
Diabetes Mellitus	2	0.8	5	2.0	0	0	7	2.8
Lainnya	12	4.9	40	16.2	0	0	52	21.1
Total	89	36.0	**158**	**64.0**	0	0	247	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak payung tidak memiliki gangguan kesehatan yaitu sebanyak 141 orang (37.2%) dan dari 141 orang tersebut mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 92 orang (37.2%) dari 158 responden lansia di Kelurahan Pudak Payung yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang.

6. Tingkat kecerdasan spiritual pada lansia berdasarkan suku

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Berdasarkan Suku Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n=247)

Karakteristik	Tingkat Kecerdasan Spiritual						Total	
Suku	**Tinggi**		**Sedang**		**Rendah**			
	F	%	**f**	%	**F**	%	**f**	%
.Jawa	87	35.2	**158**	**64.0**	0	0	**245**	**99.2**
Batak	0	0	0	0	0	0	0	0
Sunda	2	0.8	0	0	0	0	2	0.8
Madura	0	0	0	0	0	0	0	0
Melayu	0	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	89	36.0	**158**	**64.0**	0	0	247	100.0

Tabel 4.6 menunjukkkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung berasal dari suku Jawa yaitu sebanyak 245 orang (99.2%) dan dari 245 orang tersebut mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 158 orang (64.0%) dari 158 responden lansia di Kelurahan Pudak payung yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang.

B. Gambaran tingkat kecerdasan Spiritual

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung, Juli 2016 (n = 247)

No	Tingkat kecerdasan spiritual	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	158	64.0
3	Tinggi	89	36.0
	Total	247	100.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 158 orang (64.0%).

C. Distribusi frekuensi jawaban responden terkait kecerdasan spiritual

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pernyataan Kuesioner Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak payung, Juli 2016 (n =247)

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai	Total
1	Saya dapat memahami tinggi rendahnya/ besar tidaknya permasalahan yang sedang saya hadapi	4 (1.6)	**67 (27.1)**	31 (12.6)	130 (52.6)	15 (6.1)	247 (100.0)
2	Saya mampu mengambil hikmah/ pelajaran dari setiap masalah yang terjadi	1 (0.4)	**63 (25.5)**	40 (16.2)	124 (50.2)	19 (7.7)	247 (100.0)
3	Saya menyadari bahwa kesabaran itu sangat penting	0	3 (1.2)	7 (2.8)	151 (61.1)	86 (34.8)	247 (100.0)
4	Saya akan menolong orang yang meminta bantuan kepada saya	0	6 (2.4)	29 (11.7)	165 (66.8)	47 (19.0)	247 (100.0)
5	Saya tidak mempunyai keinginan untuk bermalas-malasan	0	19 (7.7)	28 (11.3)	162 (65.6)	38 (15.4)	247 (100.0)
6	Saya aktif/sering mengikuti kegiatan rohani/keagamaan yang ada	5 (2.0)	17 (6.9)	33 (13.4)	140 (56.7)	52 (21.1)	247 (100.0)
7	Saya mengenal sifat-sifat yang ada dalam diri saya seperti sabar, rajin, pemaaf	0	15 (6.1)	33 (13.4)	**175 (70.9)**	24 (9.7)	247 (100.0)

8	Saya mampu memotivasi/mendorong diri sendiri ketika saya mulai tidak bersemangat	1 (0.4)	23 (9.3)	**50 (20.2)**	149 (60.3)	24 (9.7)	247 (100.0)
9	Saya meyakini bahwa setiap doa yang saya panjatkan didengar Tuhan	0	4 91.4)	16 (6.5)	145 (58.7)	82 (33.2)	247 (100.0)
10	Saya yakin bahwa dengan berdoa saya merasa lebih dekat dengan Tuhan	2 (0.8)	1 (0.4)	16 (6.5)	146 (59.1)	82 (33.2)	247 (100.0)
11	Saya memiliki komitmen/berkeinginan untuk tidak meyakiti atau mengecewakan orang lain	1 (0.4)	9 (3.6)	13 (5.3)	**185 (74.9)**	39 (15.8)	247 (100.0)
12	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang tenang	1 (0.4)	12 (4.9)	30 (12.1)	**179 (72.5)**	25 (10.1)	247 (100.0)
13	Saya akan selalu belajar dn bekerja dengan seluruh kemampuan yang saya miliki	1 (0.4)	9 (3.6)	27 (10.9)	**182 (73.7)**	28 (11.3)	247 (100.0)
14	Saya selalu mengevaluasi/menilai setiap tindakan yang telah saya lakukan/kerjakan	0	36 (14.6)	**47 (19.0)**	144 (58.3)	20 (8.1)	247 (100.0)
15	Saya berusaha mewujudkan cita-cita yang ada dalam diri saya	4 (1.6)	13 (5.3)	36 (14.6)	172 (69.6)	22 (8.9)	247 (100.0)
16	Saya selalu menghargai orang yang berbeda pendapat dengan saya	0	21 (8.5)	24 (9.7)	167 (67.6)	35 (14.2)	247 (100.0)
17	Saya mampu beradaptasi/menyesuaikan di setiap lingkungan yang baru	0	20 (8.1)	32 (13.0)	174 (70.4)	21 (8.5)	247 (100.0)
18	Saya mampu mengontrol emosi ketika saya marah	2 (0.8)	18 (7.3)	40 (16.2)	161 (65.2)	26 (10.5)	247 (100.0)
19	Saya selalu beribadah kepada Tuhan dengan tepat waktu	2 (0.8)	24 (9.7)	**45 (18.2)**	142 (57.5)	34 (13.8)	247 (100.0)
20	Saya berusaha mengembangkan hobi yang saya miliki dengan rajin berlatih	12 (4.9)	33 (13.4)	**59 (23.9)**	131 (53.0)	12 (4.9)	247 (100.0)
21	Saya selalu berusaha untuk berbuat baik kepada diri sendiri, orang tua, maupun orang lain yang ada di sekitar saya	1 (0.4)	3 (1.2)	13 (5.3)	**179 72.5**)	51 (20.6)	247 (100.0)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari seluruh item pernyataan mengenai kecerdasan spiritual terdapat 5 pernyataan paling dominan terjawab tidak sesuai dan agak sesuai (tidak baik) yaitu pernyatataan nomor 1 menjawab tidak sesuai sebanyak 67 orang (27.1%), pernyataan nomor 2 menjawab tidak sesuai sebanyak 63 orang (25.5%), pernyataan nomor 8 menjawab agak sesuai sebanyak 50 orang (20,2%), pernyataan nomor 14 menjawab agak sesuai sebanyak 47 orang (19.0%), dan pernyataan nomor 20 menjawab agak sesuai sebanyak 59 orang (23.9%).

Tabel 4.3 menunjukkan juga bahwa terdapat 5 pernyataan paling dominan terjawab sesuai (baik) yaitu pernyataan nomor 7 menjawab sesuai sebanyak 175 orang (70.9%), pernyataan nomor 11 menjawab sesuai sebanyak 185 orang (74.9), pernyataan nomor 12 menjawab sesuai

sebanyak 179 orang (72.5%), pernyataan nomor 13 menjawab sesuai sebanyak 182 orang (73.3%), dan pernyataan nomor 21 menjawab sesuai sebanyak179 orang (72.5%).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60 sampai 74 tahun (*Elderly*) sejumlah 201 orang (81.4%), 75-90 tahun (*Old*) sejumlah 44 orang (17.8%), dan usia lebih dari 90 tahun (*Very old*) sejumlah 2 orang (0.8%). Berdasarkan kategori usia, mayoritas lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 127 orang (51.4%) dari usia 60-74 tahun sedangkan tingkat kecerdasan spiritual tinggi paling banyak yaitu sejumlah 74 orang (30.0%) dari usia 60-74 tahun.

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan[1]. Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan menyebutkan lansia adalah seseorang karena usianya mengalami perubahan fisik, psikologis, kejiwaan dan sosial. Dari segi spiritual, kelompok usia pertengahan dan lansia memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan dan berusaha memahami nilai agama yang diyakini serta mengerti nilai spiritual dan berusaha untuk memaknainya dalam kehidupan sehari-hari.[41]

Penelitian Destarina et al yang dilakukan pada tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul "Gambaran spiritualitas lansia dipanti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru" menyatakan bahwa hasil penelitian sebagian besar responden berada dalam kelompok usia lanjut (*elderly*) 60-74 tahun sebanyak 20 orang (51.3%) dan sebagian kecil responden berada diusia tua (old) 75-90 tahun[2]. Hal ini sesuai dengan Badan pemeriksaan statistic tahun 2012 yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan UHH di Indonesia yaitu sebesar 69,43 tahun pada tahun 2010 (porsentase populasi lansia 7,18%) menjadi 69,65 tahun pada tahun 2011(porsentase populasi lansia 7,58%)[66]. Usia Harapan Hidup (UHH) Kota Semarang Tahun tahun 2014 mencapai 72, 53 kemudian tahun 2013 mencapai 72,4 mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu 72,24 dan tahun 2011 yaitu 72,18 [6,7].Melihat fenomena ini, artinya setiap tahun jumlah lansia semakin meningkat dan berada pada kelompok usia lanjut (*elderly*).

Syam tahun 2010 dalam penelitian destarina et al tahun 2014 dengan nilai r yaitu 0. 230 dan hasil reliabel 0.822 menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia meningkatkan kematangan dalam berfikir dan bertindak sehingga segi spiritual lansia akan menjadi lebih baik yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan menentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari[2].

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 158 orang (64.0%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 89 orang (36.0%). Mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 106 orang (42.9%) dan tingkat kecerdasan spiritual tinggi paling banyak sejumlah 52 orang (21.1%) dengan jenis kelamin perempuan semua.

Susenas tahun 2012 dilihat dari jenis kelamin lansia yang paling banyak di Indonesia adalah berjenis kelmain perempuan dengan persentase 8.2% sedangkan laki-laki 6.9%[66]**.** Meisenhelder pada tahun 2003 melakukan analisi sekunder pada 271 lansia yang berusia lebih dari 65 tahun untuk meneliti perbedaan jenis kelamin pada koping keagamaan, keimanan, serta frekuensi doa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara lansia laki-laki dan perempuan pada segi spiritualitas mereka. Penelitian ini diukur dengan *Medical Outcomes Study Health Survey Short-From 36.* Frekuensi berdoa, suatu indicator kebiasaan yang dibuktikan dengan adanya hubungan positif dengan kesehatan mental untuk lansia laki-laki sedangkan keterikatan pada koping keagamaan dan pentingnya keimanan seseorang berhubungan positif dengan lansia perempuan.

Nicole Chen dan Melati Sumari menggambarkan mengenai tema spiritualitas yang mengidentifikasi karakteristik spiritual wanita. Seorang wanita merasakan kehadiran dan hubungan dengan Tuhan, menemukan kekuatan jiwa melalui Tuhan, dan menemukan kedamaian melalui doa dan kedekatan dengan tuntunan sehingga mempengaruhi kehidupan spiritualnya[67].

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan responden sebagian besar hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 112 orang (45.3%). Mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa berdasarkan jenjang pendidikan, sebagian besar lansia memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 77 orang (31.2%) dan tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 35 orang (14.2%) dengan tingkat pendidikan SD.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil disimpulkan tingkat pendidikan responden rendah dapat menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan lansia dan pemahaman terhadap beberapa hal dalam kehidupan yang tidak sesuai. Hasil survei ketika penelitian di lapangan, lansia yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) rata-rata karena kondisi ekonomi yang tidak memadai dan saat muda hidup pada masa penjajahan sehingga tidak terpapar pendidikan

lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012 menunjukkan pendidikan lansia relatif rendah dengan persentase tidak/belum pernah sekolah (26.84%) dan tidak tamat SD (32.32%) lebih dari separuh penduduk lansia di Indonesia[66]**.**

Apapun jenis pendidikan memiliki pengaruh pada yang terlibat didalamnya. Terutama pada individu yang memiliki pendidikan semakin tinggi. pengaruh yang muncul tidak sebatas kecerdasan maupun kecendiawan saja melainkan berhubungan dengan psikologi terdalam jiwa individu tersebut. Bidang-bidang pokok bahasan yang ada dalam kurikulum agama yang semakin bertingkat menjadikan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi dapat lebih faham terhadap pekerti dan budi laksana yang diwajibkan agama untuk dipenuhi dan dijalankan, begitupun sebaliknya[68].

4. Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Kelurahan Pudak Payung paling dominan menganut agama Islam yaitu sebanyak 205 orang (83.0%). Sebagian besar warga lansia Kelurahan Pudak Payung menganut agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan agama, Mayoritas lansia memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sejumlah 128 (52.0%) dan tingkat kecerdasan spiritual tinggi sejumlah 76 orang (30.9%) dari pendidikan SD. Berdasarkan hasil survei saat penelitian, masjid-masjid yang berada di beberapa

RW Kelurahan Pudak Payung paling banyak dikunjungi oleh lansia baik laki-laki maupun perempuan setiap kali masuk waktu sholat.

Penelitian Hawari pada tahun 2009 menjelaskan bahwa dalam agama Islam terdapat dimensi kesehatan jiwa pada kelima rukun islam[69]**.** Hefner pada tahun 2008 dalam penelitian destarina et al. tahun 2014 menunjukkan bahwa agama dan spiritual adalah sumber koping yang biasanya digunakan oleh lansia ketika mengalami sedih, kesepian dan kehilangan[70]. Lansia yang agamanya tidak baik menunjukkan tujuan hidup yang kurang, rasa tidak berharga, merasa tidak dicintai,ketidakbebasan dan rasa takut mati. Sedangkan pada lansia yang spiritualnya baik mereka lebih mampu untuk menerima hidup dan tidak merasa takut menghadapi kematian [46]. Manifestasi spiritualitas dapat dilihat melalui bagaimana cara seseorang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta bagaimana sekelompok orang berhubungan dengan anggota kelompok tersebut. Manifestasi spiritual dicontohkan sebagai kebutuhan spiritualitas individu [42].

Sukidi pada tahun 2000 menyatakan bahwa salah satu langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual menjadi lebih cerdas yaitu mengaktifkan hati secara rutin yang mana dalam konteks beragama adalah mengingat Tuhan karena Tuhan merupakan kebenaran tertinggi dan kepada Tuhanlah manusia akan kembali. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara

berdzikir, bertafakur, sholat tahajud ditengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi dan lain sebagainya[20].

5. Status Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung sedang tidak mengalami gangguan kesehatan yaitu sebanyak 141 orang (57.1%). Berdasarkan hasil penelitian ini dari karakteristik status kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 92 orang (37.2%) dan tingkat kecerdasan spiritual tinggi paling banyak yaitu 49 orang (19.8%).

Lansia menderita sedikitnya satu penyakit kronis. Namun masih banyak yang menderita lebih dari satu gangguan kesehatan. Selain berbagai penyakit kronis, lansia juga mengalami gangguan kesehatan psikososial seperti depresi dan ansietas, dan bunuh diri yang biasanya terjadi bersamaan. hal tersebut dapat dinetralisir dengan kehidupan spiritualitas yang kuat[71].Lansia yang sedang sakit membutuhkan pembinaan, bantuan, dan pelayanan keperawatan termasuk pelayanan spiritual agar pada masa lanjut usia mereka merasa sejahtera, dihargai, dihormati sebagai orang yang pada usia mudanya pernah berprestasi[72].

6. Suku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung berasal dari suku jawa yaitu sebanyak 245 orang (99.2%). Berdasarkan karakteristik suku, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 158 orang (64.0%) dan tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 87 orang (35.2%).

Kepercayaan, nilai-nilai, dan norma yang bersumber dari latar belakang sosial budaya dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang[41].Penting untuk memahami asal budaya dan mengetahui nilai-nilai yang dimiliki individu karena spiritualitas merupakan pengalaman pribadi dalam suatu konteks budaya. Selain berpengaruh terhadap spiriritualitas juga memiliki dasar kepercayaan dan pengetahuan baik dalam hal kesehatan maupun penyakit[73].

Penelitian Anggraini et al. menunjukkan bahwa nilai p yaitu 0,000 < 0,05 menunjukkkan hubungan tingkat spiritual dengan gaya hidup lansia jadi 74,2% orang responden bersuku minang. Suku Minangkabau dikenal luas identik dengan agama islamnya sehingga akulturasi antara nilai-nilai islam dan budaya minangkabau sudah mendarah daging dan memberikaan kesan yang mendalam dalam konstruk kesadaran masyarakat minangkabau. Hal itu ditandai dengan ungkapan yang lahir dalam kesadaran masyarakat minangkabau *“adat*

basandi syara', syara' basandi kitabullah" yang artinya bahwa adat sama dengan islam atau berdasarkan hukum Allah SWT [74].

B. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Rendah Pada lansia

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung mengalami tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 158 orang (64.0%), sedangkan lansia yang mengalami tingkat kecerdasan tinggi sebanyak 89 orang (36.0%) dan tidak terdapat lansia yang mengalami tingkat kecerdasan spiritual rendah.

Spiritual berasal dari bahasa latin *Spiritus* yang berarti memvitalisasi suatu organism. Sedangkan Spiritual dalam SQ berasal dari bahasa latin *sapientia* (*Sophia*) dalam bahasa Yunani berarti "kearifan". Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang akan lebih bermakna dibandingkan dengan lainnya [19]

Kecerdasan spiritual tidak hanya diartikan terbatas hanya melakukan kegiatan atau ritual ibadah saja.Namun, kecerdasan spiritual juga kemampuan seseorang memberikan makna dalam kehidupan serta kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung pada situasinya. Kecerdasan spiritual bisa tercipta dengan adanya pemaknaan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai tersebut dapat

dibangun tidak hanya pemaknaan hubungan vertikal dengan Tuhan tapi juga dengan adanya pemaknaan terhadap hubungan horizontal terhadap sesama[49].

Hasil penelitian Hasil penelitian Sabiq dan M. As'ad Djalali pada tahun 2012 dengan judul "Kecerdasan Emosi, Keceradasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan" menyatakan bahwa hasil perhitungan analisis korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial yaitu t=8.839 dengan p=0.000(p=0.05) yang berarti semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin rendah pula perilaku prososialnya[75].

Hasil penelitian oleh Zainuri dan Nurhasanah pada tahun 2014 dengan judul "Spiritualitas lansia di panti werdha mojopahit kabupaten mojokerto" Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, hasilnya yaitu lansia yang mengku belum mengetahui tujuan hidupnya, mengungkapkan keraguan dalam sistem keyakinannya. Dampak dari hal tersebut yaitu lansia mudah menyerah, mudah putus asa, kurang memaknai hidupnya hal tersebut menunjukkan pemahaman kebutuhan spiritual yang masih terbatas[76].

Individu mempunyai arti hidup maka akan merasakan kepuasan tersendiri akan kebahagian dan kenikmatan yang dirasakan, sedangkan apabila individu tersebut tidak mempunyai makna atu tidak mampu memberi makna pada tujuan hidupnya maka akan merubah individu tersebut

menjadi pribadi yang orisinil, kehilangan keyakinan, dan terombang ambing menurut kemauan lingkungannya [21].

C. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Sedang Pada Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Kelurahan Pudak Payung memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 158 orang (64.0%) dari 247 responden lansia. Lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang adalah lansia yang tidak sekolah sebanyak 67 orang (27.1%), Sekolah Dasar sebanyak 112 orang (45.3%), dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 32 orang (13.0%).

Tingkat kecerdasan spiritual sedang juga didukung 5 persentase jawaban paling banyak dari beberapa pernyataan yaitu 67 orang (27.1%) menjawab tidak sesuai pada pernyataan dapat memahami tinggi rendahnya atau besar tidaknya permasalahan yang sedang dihadapi, 63 orang (25.5%) menjawab tidak sesuai pada pernyataan mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap masalah yang terjadi, 50 orang (20.2%) menjawab agak sesuai pada pernyataan mampu memotivasi atau mendorong diri sendiri ketika mulai tidak bersemangat, 47 orang (19.0%) menjawab agak sesuai pada pernyataan selalu mengevaluasi atau menilai setiap tindakan yang telah dikerjakan, dan 59 orang (23.9%) menjawab agak sesuai pada pernyataan selalu berusaha mengembangkan hobi yang dimiliki dengan rajin berlatih.

Hasil penelitian Destarina et al pada tahun 2014 dengan judul"Gambaran spiritualitas lansia dip anti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru" menyatakan bahwa penelitian dilakukan dengan nilai koefisien r diatas 0.230 dan nilai reliabel didapatkan 0.822. Hasil penelitian mengambarkan spiritualitas dapat membantu seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada lansia sehingga lansia memiliki pemahaman kesejahteraan spiritual untuk merasakan hubungan dengan kekuatan tertinggi dan orang lain dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya[2].

Hasil penelitian oleh Zainuri dan Nurhasanah pada tahun 2014 dengan judul "Spiritualitas lansia di panti werdha mojopahit kabupaten mojokerto" menggambarkan bahwa sebagian besar responden spiritualitasnya lemah sebanyak 22 responden (52.4%). Hal tersebut di tunjukkan dengan responden pasrah dengan keadaan yang ada, beberapa merasa kesepian atau sudah kehilangan keluarga, merasa hanya bisa menjadi beban keluarga , tidak diperhatikan dan diduakan oleh anak-anaknya[76].

D. Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Tinggi Pada Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Kelurahan Pudak Payung memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang, namun masih ada lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi yaitu sebanyak 89 orang dari 247 orang. Lansia yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi ini adalah mereka yang sudah menempuh

jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi sehingga lebih mudah memahami dan mengerti beberapa hal yang terjadi dalam hidupnya.

Tingkat kecerdasan spiritual tinggi pada lansia dalam penelitian ini juga didukung dengan 5 persentase jawaban paling banyak dibeberapa pernyataan yaitu 175 orang (70,9%) menjawab sesuai pada pernyataan yang berisi mengenal sifat-sifat yang ada dalam diri sendiri, 185 orang (74.9%) menjawab sesuai pada pernyataan memiliki komitmen atau berkeinginan untuk tidak menyakiti atau mengecewakan orang lain, 179 orang (72.5%) menjawab sesuai pada pernyataan mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang tenang, 182 (73.3%) orang menjawab sesuai pada pernyataan akan selalu belajar dan bekerja dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, dan 179 (72.5%) orang menjawab sesuai pada pernyataan selalu berusaha untuk berbuat baik kepada diri sendiri, orang tua, maupun orang lain disekitar.

Hasil penelitian Sabiq dan M. As'ad Djalali pada tahun 2012 dengan judul "Kecerdasan Emosi, Keceradasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan" menyatakan bahwa hasil perhitungan analisis korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial yaitu t=8.839 dengan p = 0.000 (p=0.05) yang berarti terdapat korelasi signifikan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial yang artinya tingkat kecerdasan spiritual seseorang makin tinggi maka semakin tinggi perilaku prososialnya. Individu yang

memiliki tingkat spiritualitas tinggi merasa mempunyai keterampilan sosial yang lebih baik dan berkontribusi pada perilaku prososial[75].

Hasil penelitian Hikmawati dan Ar Chandra tahun 2014 dengan judul "*Relationship Of Spiritual Intelligence With Anxiety Towards Aging*" menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecerdasan spiritual baik sebanyak 56.1% dari 96 responden dengan p value = 0.002. Dimana orang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak memecahkan masalah hidup hanya secara rasional atau emosional. Namun menghubungkan makna spiritual dengan kehidupan dalam artian orang yang cerdas secara spiritual akan meningkatkan hubungan kepada Allah dengan selalu bertawakal dan memperbaiki hubungan vertical terhadap sesama[77].

Hal ini sesuai dengan penelitian setyawan dan Syaifudin pada tahun 2013 dengan judul "Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat kecemasan menghadapi kematian lansia umur di atas 60 tahun di dusun tanggulangin, pandean, ngablak, magelang, jawa tengah" menggambarkan penelitian dilakukandengan nilai signifikan p sebesar 0.001 (<0.05) dan nilai r sebesar -0.389. Faktor yang mempengaruhi seberapa baik seseorang mengatasi perasaan atau memahami bahwa mereka akan menghadapi kematian merupakan indikator orang yang memiliki spiritualitas tinggi. Suatu pemahaman akan kematian yang cerdas secara spiritual mampu memandang seluruh konteks keberadaan yang lebih luas dan menganggap kematian tidak lain dari bagian proses kehidupan[78]

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kecerdasan spiritual lansia di Kelurahan Pudak Payung, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden

   Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas dengan kategori *elderly* yaitu rentang usia 60 sampai 74 tahun sebanyak 201 orang (81.4%) paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 158 orang (68.0%), mayoritas menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar dengan jumlah sebanyak 112 prang (45.3%), paling dominan menganut agama islam sebanyak 205 (83.0%) dengan status kesehatan baik atau sedang tidak mengalami gangguan sebanyak 141 orang (57.1) dan mayoritas berasal dari suku jawa yaitu sebanyak 245 orang (99.2%).

2. Tingkat kecerdasan spiritual rendah pada lansia

   Tidak ditemukan tingkat kecerdasan spiritual rendah pada responden lansia di Kelurahan Pudak Payung. Berdasarkan hasil penelitian, lansia dengan tingkat kecerdasan spiritual rendah cenderung mengalami keraguan dalam sistem keyakinannya dan penurunan hubungan sosial dengan sesame.

3. Tingkat kecerdasan spiritual sedang pada lansia

   Tingkat kecerdasan spiritual pada responden lansia di kelurahan Pudak Payung sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebnayak 158 orang (64.0%). Lansia dengan tingkat kecerdasan spiritual sedang biasanya pasrah dengan segala yang ada di hidup responden, mengalami kesepian dan merasa kehilangan orang-orang terdekatnya.

4. Tingkat kecerdasan spiritual tinggi pada lansia

   Responden lansia di Kelurahan Pudak Payung yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 89 orang (36.0%). Tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi menjadikan lansia menjalani hidupnya dengan tenang, menganggap kematian adalah bagian dari proses hidup, aktivitas spiritual yang makin terintegrasi.

B. Saran

1. Lansia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan maupun wawasan bagi lansia sehingga lansia dapat mengkoreksi kondisi spiritualnya.

2. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk menambah wawasan maupun pengetahuan keluarga mengenai kecerdasan spiritual pada lansia dengan selalu mendukung dan mencukupi kebutuhan kesejahteraan spiritual lansia berupa dukungan untuk mengikuti pengajian-pengajian yang ada di kampung, sholat berjama'ah, dan mengingatkan lansia untuk selalu berbuat baik pada orang lain.

3. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan profesi keperawatan untuk meningkatkan asuhan keperawatan secara holistic dengan melakukan pengkajian dan intervensi secara komprehensif terkait dengan kebutuhan spiritual terutama pada lansia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih kompleks dan mendalam terkait kecerdasan spiritual pada lansia dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti pekerjaan, pendidikan, depresi, kecemasan dan beberapa karakteristik lainnya dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho, H Wahjudi. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Ed.3. Jakarta : EGC.2008 .

2. Destarina, Vera, Agrina, Yulia Irwan Dewi. Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru. *JOM PSIK* VOL.1 NO.2. hal 1. 2014

3. Putri, Ardita Julia, Totok Roesmanto Dan Eddy Hermanto. Panti Wredha Di Ungaran Dengan Penekanan Desain Arsitektur Argonomis. *Imaji* Vo. 3 No. 4 Hal. 501; 2013

4. Effendi, Ferry, Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan.* Jakarta:Salemba Medika; 2009

5. Mustari, Andhie Surya, Yeni Rachmawati, Nur Budi Handayani. *Statistik Penduduk Lanjut Lanjut Usia*. Jakarta ; Badan Pusat Statistik. 2014

6. Humas Jawa Tengah. KotaSemarang Menjadi Nominator Kota Sehat. 2015.(diakses pada tanggal 01 mei 2016); Available from: URL:http://jatengprov.go.id/id/newsroom/kota-semarang-menjadi-nominator-kota-sehat

7. Tim penyusun. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2014*. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2015.(diakses pada tanggal 01 mei 2016); Available from:URL:www.dinkes-kotasemarang.go.id

8. Sutikno, Ekawati. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Skripsi*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas maret Surakarta. 2011

9. Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali.

10. Persepsi Kebutuhan Spiritual Pada Usia Lanjut Di Posyandu Mandiri Terpadu Mekar Lestari Asih Tlogosari Semarang. (Diakses pada tanggal 28 April 2016);Available from : URL:http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=18723.

11. Purnawati, Ika. Hubungan Faktor Psikososial Dengan Kejadian Depresi Pada lansia Di Wilayah RW IV Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Skripsi*. Program Studi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.2014

12. Jain, Madhu, Prema Purohit. Spiritual Intelligence : A Contemporary Concern With Regard to Living Status of the Senior Citizens. *Journal Of The Indian Academy of Applied Psychology*. Vol 32 No. 3, 227-223. 2006

13. Budidharma. Memaknai Lanjut Usia Dalam Lingkungan Keluarga dan Masyarakat. 2013. (diakses pada tanggal 18 April 2016); Available from: URL:http://budhidharma.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=137.

14. Aspriani, Santi, Arina Maliya, Dwi Handoyo. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup Di Desa Tlingsing Cawas Klaten. 2013

15. Dwidiyanti M. Keperawatan Dasar, Konsep caring, Komunikasi, Etik dan Spiritual dalam Pelayanan Keperawatan. Jakarta: Penerbit Hasani.2008

16. Wahab, A, Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2011

17. Qurrota A'yunina. Gambaran Kecerdasan Spiritual Lanjut Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015

18. Zohar, Danah, Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan; 2001

19. Zohar, D., dan Marshall. *SQ, Kecerdasan Spiritual*. Alih Bahasa: Rahmani Astuti dkk. Penerbit Mizan: Bandung. 2000.

20. Yarlis. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Yang Tidak MemilikiPasangan Hidup Di Desa Tlingsing Cawas Klaten; 2010

21. Frankl, V. Logoterapi . *Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003.

22. Tasmara, T. *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani. 1999

23. Mustiadi. Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran Kab. Semarang. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.

24. Setyoadi, Ahsan, dan Alif Yanur Abidin. Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 1 No. 2 Hal. 3. 2013

25. *Buku Ajar Boedhi-Darmojo Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia lanjut)*. Jakarta: Penerbit FKUI. 2009

26. Cahyati, Ratna, Sukarti, Indahria. Perbedaan Makna Hidup yang Tinggal Di Panti Werdha Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Skripsi*

27. Monks, S.J, Knoers A.M.P, & Haditono. *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

28. Hikmawati, Isna,.Ar Candra Adi Permana. Relationship Of Spiritual Intelligence With Anxiety Towards Aging. Faculty of Health Science, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia. 2014

29. Santoso, H. dan Ismail, A. *Memahami krisis lanjut usia.* Jakarta: Gunung Mulia.2009

30. Dewi, Sofia Rhosma. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Ed. 1*. Yogyakarta :Deepublish.2014

31. Maryam, Siti *et al*. *Mengenal usia lanjut dan Perawatannya*. Jakarta:Salemba Medika.2008

32. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta* : Rineka Cipta. 2007

33. Stanley, Mickey. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Ed. 2*. Jakarta: EGC.2007

34. Tamher,s,.Noorkasiani. *Kesehatan Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.2009

35. Potter & Perry. Fundamental Keperawatan Vol. 1. Jakarta:EGC.2005
36. Stanley, Mickey.,Patricia Gauntlett Beare. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, Ed. 2*. Jakarta: EGC.2007

37. Hamid AY. *Buku ajar aspek spiritual dalam keperawatan*. Jakarta: Widya medika; 2000.

38. Russel D, Kuruvilla G. Spirituality, religion and psychiatry: its application to clinical practice. Religion and Spirituality-Australasian Phsyciatry ; 2006.

39. Dwidiyanti M. Keperawatan dasar; konsep caring, komunikasi, etik dan aspek spiritual dalam pelayanan keperawatan. Semarang: Penerbit Hasani; 2008.

40. Mary EO. Spirituality In Nursing: Standing On Holy Ground. Edisi 4. United States of America: Jones & Bartlett Learning; 2011. Kozier. Fundamental Of Nursing: Concept, Process And Practice Forth Edition. California : Addison- Weshley Publishing Company;1995

41. Craven RF, Himle CJ. Fundamentals of Nursing Human Health and Function. Philadelpia: Lippincot-Raven Publisher; 2007

42. Suharli JIM. Habit; delapan kebiasaan yang akan mengubah nasib anda.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2009.

43. Underwood, LG. The Daily Spiritual Experience Scale : Overview andResult. USA: Journal of Religions; 2010.

44. Potter P & Anne GP. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep,Proses, dan Praktik. Editor: Monica Ester, Devi Y. dan Intan P. Alihbahasa: Renata K, dkk. Edisi 4. Volume 1. Jakarta: EGC; 2005.

45. Wahjudi N. Keperawatan Gerontik dan Geriatric. Edisi 3. Jakarta: EGC; 2006

46. Achir, YSH. Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC; 2009

47. Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga. 2001

48. Wilcox, Lynn. *Psikologi Kepribadian*. Yogayakarta: PT. IRCiSoD; 2012

49. Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Warna; 2010

50. Agustian, 2001 dalam Rachmi, Filia. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Proposal. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang. 2010.

51. King, DB. *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory*.2008.(diakses pada tanggal unduh 11 Mei 2016); Available from: URL: http://www.dbking.net/spiritualintelligence/.2008

52. Nggermanto, Agus. *Quantum Quatient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Bandung: Nuansa; 2013

53. Dinas Provinsi Jawa Tengah. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Tim Penjangkau Dialogis*. Semarang. 2011

54. Maria Sumediyani, 2002, *Kecerdasan Spiritual dan Problema Bangsa Ini*, www.google.com. di unduh 11 Mei 2016

55. Sumediyani M. *Kecerdasan Spiritual dan Problem Bangsa ini*. 2002. Diakses pada tanggal 26 Mei 2016. Available from : URL:http://www.spirit-spiritual.com

56. Setiadi. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu;2007.

57. Nursalam. Pendekatan *Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika;2013

58. Hidayat, A aziz Alimul.Metode *Penelitian Keperawatan Dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika;2011

59. Sugiyono.2009 dalam Nasir, Abd., Abdul Muhith.,M.E Ideputri. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.2011

60. Nasir, Abd., Abdul Muhith.,M.E Ideputri. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.2011.

61. Juliandi, Azuar.,Irfan.,Saprinal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis. Medan*:UMSU PRESS.2014

62. Notoadmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010

63. Riyanto A. *Pengolahan Data Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2009.

64. Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006

65. Wasis. *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC. 2008

66. Kementrian Kesehatan.*Gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia*. 2013. Diakses pada tanggal 24 Juli 2016. Available From; http://www.depkes.go.id.

67. Chen LPN & Sumari M. Malaysia women survivor perspective on healing from childhood sexual abuse through spirituality. International Congress on Interdisciplinary Business and Social Science 2012. Procedia; Social and Behavioral Science. 2012.

68. Raka, Kusuma IDK. *Pengaruh Pendidikan Agama pada Siswa*. Artikel Pemerintah Kabupaten Karangasem. Diakses pada tanggal 25 Juli 2016. Availablefrom;http://www.karangasemkab.go.id/index.php?option=com_content&view=a rticle&id=337:pengaruh-pendidikan-agama-pada-siswa. 2011.

69. Hawari, D. (2009). *Dimensi kesehatan jiwa dalam rukun iman dan rukun islam.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

70. Hefner, L. (2008). *Comparing, discussing two spiritual assessment tool. Counseling older adults*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2016. Available From; http://www.lorihefner.com.

71. Stanley, M., Beare, Patricia. (2012). *Buku ajar keperawatan gerontik. Edisi 2.* Jakarta: EGC.

72. Sumiati Tati, et al. *Pemahaman Perawat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Klien Pada pasien lansia Di RSU Mardi Lestari Kabupaten Sragen*. Program Studi Ilmu Keperawatan Undip.

73. White, Lois. 2005. *Foundations of basic nursing: 2nd ed*. New York: Delmar

74. Anggraini, Ida et al. Hubungan Antara Status Spiritual Lansia Dengan Gaya Hidup Lansia. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

75. Sabiq, Zamzami dan M. As'ad Djalali. Keceradasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.1 No. 22. 2012

76. Zainuri, Imam., Nurhasanah Fitriati.Spiritualitas lansia dip anti werdhamojopahit kabupaten mojokerto. AKPER Bina Sehat PPNI.Vol 11 No 2.2014

77. Hikmawati, Isna., dan Ar Chandra Adi Permana. *Relationship Of Spiritual Intelligencewith Anxiety Towards Aging***.**Indigenous Psychology SeminarFaculty of Health Science, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia.2014

78. Setyawan Muh Fery., Syaifudin. Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat kecemasan menghadapi kematian lansia umur di atas 60 tahun di dusun tanggulangin, pandean, ngablak, magelang, jawa tengah. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. 2013

LAMPIRAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN
Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 864 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Perihal : **Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pudak Payung Kecamatan Banyumanik
di - Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembuatan proposal penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP sebagai persyaratan mengikuti M.A. Riset Keperawatan, maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	**: Nurul Taqwa**
NIM	**: 22020112110114**
Judul / Topik	**: Kecerdasan Spiritual Pada Lansia di Kelurahan Pudak Payung**
Pembimbing	**: Rita Hadi W., S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom**

Untuk mencari data awal di Kelurahan Pudak Payung yang diperlukan dalam pembuatan proposal penelitian.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang,
Ketua

Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes
NIP. 1971 0919 199403 1 001

Tembusan
1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP
2. Pertinggal

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN
Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 1001 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Perihal : **Permohonan Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth.
Lurah Gedawang Kecamatan Banyumanik
di - Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016, maka kami mohon kiranya Saudara dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	**: Nurul Taqwa**
NIM	**: 22020112110114**
Judul	**: Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual pada Lansia di Kelurahan Pudak Payung**
Pembimbing	**: Rita Hadi Wydiastuti.,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom**

Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas alat penelitian yang akan dilakukan di wilayah Kelurahan Gedawang.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 29 JUN 2016
Ketua

Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes
NIP. 1971 0919 199403 1 001

Tembusan
1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP
2. Pertinggal

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76928010 Faximile : (024) 76928011
Email : dean_fmdu@undip.ac.id

Nomor : 5247 /UN7.3.4/D1/PP/2016
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 JUN 2016

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol dan Linmas Kota Semarang
di - Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP tahun ajaran 2015/2016, maka kami mohon kiranya Saudara dapat memberi ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	**: Nurul Taqwa**
NIM	**: 22020112110114**
Judul	**: Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual pada Lansia di Kelurahan Pudak Payung**
Pembimbing	**: Rita Hadi W., S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom**

Untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian di Kelurahan Pudak Payung Kec. Banyumanik Kab. Semarang.

Demikian surat kami. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
NIP. 19660702 199512 1 001

Tembusan
1. Dekan FK UNDIP (sebagai laporan)
2. PD IV FK UNDIP
3. Ketua Jurusan Ilmu Keperawatan FK. UNDIP
4. Kepala Kelurahan Pudak Payung
5. Pertinggal

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS KESEHATAN
Jl. Pandanaran 79 Telp. (024) 8415269 - 8318070 Fax. (024) 8318771 Kode Pos : 50241 SEMARANG

Semarang, 13 JUL 2016

Nomor : 071 / 7999
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada;

Yth.Kepala Puskesmas Pudakpayung
di –
SEMARANG

Dasar surat dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang tanggal 30 Juni 2016 Nomor: 5246/UN7.3.4/D1/PP/2016 perihal tersebut pada pokok surat.

Sehubungan hal tersebut diatas, bersama ini kami serahkan mahasiswa dimaksud, atas :

N a m a : Nurul Taqwa
N I M / NIP : 22020112110114
Judul : "Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual pada Lansia di Kelurahan Pudakpayung".

Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Saudara mulai bulan Juli 2016 s/d Januari 2017. Dengan catatan selama melaksanakan kegiatan tersebut tetap harus mentaati peraturan yang berlaku di Puskesmas dan Pemerintah Kota Semarang.

Demikian harap maklum, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

A.n.KEPALA DINAS KESEHATAN
Plt. Sekretaris

Ir. PURWANTI SUSANTINI, M.Kes
Pembina
NIP. 19600528 198603 2 005

TEMBUSAN, Kepada Yth. :
1. Kepala Dinas Kesehatan (sebagai laporan);
2. Dekan FK UNDIP Semarang;
3. Yang bersangkutan;
4. A r s i p.

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1271/VII/2016

I. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.

II. Memperhatikan : Surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran UNDIP
Nomor : 5247/UN7.3.4/DI/PP/2016
Tanggal : 30 Juni 2016

III. Pada Prinsipnya kami **tidak keberatan/ dapat menerima** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Semarang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **Nurul Taqwa**
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Sukosono Rt.006 Rw.002 Kel. Sukosono Kec. Kedung Kabupaten Jepara
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung jawab : Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S(K)
6. Judul Penelitian :"Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung"
7. Lokasi : Kota Semarang

V. Ketentuan yang harus ditaati adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang

VI. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 1 Juli 2016 s/d 1 Januari 2017

VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 1 Juli 2016

A.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Semarang
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESBANG DAN POLITIK

Drs. R. DJATI PRIJONO, MSi
Pembina Tk. I
NIP. 19610214 198603 1 009

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN BANYUMANIK
KELURAHAN PUDAKPAYUNG
JL SITUK NO 4, TELP. 024 7477743 SEMARANG 50265

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 073 / 88 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Pudakpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama	:	**NURUL TAQWA**
NIM	:	22020112110114
Fakultas	:	Kedokteran
Perguruan Tinggi	:	Universitas Diponegoro

Telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudakpayung** " di Kelurahan Pudakpayung pada tanggal 14 JULI 2016 sampai dengan tanggal 20 Juli 2016 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Agustus 2016

LURAH PUDAKPAYUNG

POERWA KASMANTO ADI.SIP
NIP 1967072299003 1 006

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN
Jl. Profesor Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 1014 /UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Lampiran : Proposal
Perihal : **Permohonan Ethical Clearance**

29 JUN 2016

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
FK. UNDIP/RSUP Dr. Kariadi Semarang
Semarang

Kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tersebut dibawah ini:

Nama : **Nurul Taqwa**
NIM : **22020112110114**

Akan melaksanakan penelitian dengan judul : Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia di Kelurahan Pudak Payung.

Proposal yang bersangkutan sudah melalui proses review secara akademik di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro .

Dosen Pembimbing : **Rita Hadi Widyastuti,M.Kep.Sp.Kep.Kom**
Reviewer : **1. Ns. Elis Hartati. S.Kep.,M.Kep.**
2. Ns. Diyan Yuli Wijayanti. S.Kep.,M.Kep

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengajukan permohonan Ethical Clearance untuk penelitian tersebut.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. Untung Sujianto, S.Kp., M.Kes
NIP. 1971 0919 199403 1 001

Tembusan :
1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK Undip
2. Pembimbing
3. Pertinggal

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
DAN RSUP dr KARIADI SEMARANG
Sekretariat : Kantor Dekanat FK Undip Lt.3
Jl. Dr. Soetomo 18. Semarang
Telp/Fax. 024-8318350

RSUP Dr. KARIADI

ETHICAL CLEARANCE

No. 735/EC/FK-RSDK/2016

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro-RSUP. Dr. Kariadi Semarang, setelah membaca dan menelaah Usulan Penelitian dengan judul :

"GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL PADA LANSIA DI KELURAHAN PUDAK PAYUNG"

Peneliti Utama : **Nurul Taqwa**

Pembimbing : Rita Hadi W.,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom

Penelitian : Di Kelurahan Pudak Payung

Setuju untuk dilaksanakan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki 1975, yang diamended di Seoul 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI 2011

Peneliti harus melampirkan 2 kopi lembar Informed Consent yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh peserta penelitian pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan :
- Laporan kemajuan penelitian (*clinical trial*)
- Laporan kejadian efek samping jika ada
- ✓ Laporan ke KEPK jika penelitian sudah selesai & dilampiri Abstrak Penelitian

Semarang, 25 JUL 2016
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Kedokteran Undip-RS. Dr. Kariadi
Ketua,

Prof. Dr. dr. Suprihati, M.Sc, Sp.THT-KL(K)
NIP. 19500621 197703 2 001

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:
Yth. Calon Responden Penelitian
Di Tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Nurul Taqwa
NIM : 22020112110114
Alamat : Jl. Gondang Timur I No. 7a, Kel. Bulusan, Kec.Tembalang, Semarang

Sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung"**

Peneliti menjamin sepenuhnya bahwa penelitian ini tidak akan berdampak negatif terhadap anda. Peneliti juga menjamin kerahasian identitas dan informasi yang anda berikan. Apabila anda menyetujui, maka diharapkan anda bersedia menandatangani lembar persetujuan dan bersedia untuk berpartisipasi lebih lanjut.

Demikian penjelasan terkait penelitian ini, atas ketersediaan dan partisipasi anda, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, ……. 2016

Peneliti

Nurul Taqwa

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang bernama Nurul Taqwa, dengan judul **"Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritual Pada Lansia Di Kelurahan Pudak Payung".**

Saya memahami bahwa data yang dihasilkan merupakan rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan pengembangan ilmu keperawatan dan tidak merugikan bagi saya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun dan saya akan memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, …….2016

Responden

(Tanda tangan tanpa nama)

LEMBAR KUESIONER DATA DEMOGRAFI

Petunjuk pengisian :

a. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mencentang (√)salah satu pilihan yang sesuai dengan diri anda.
b. Jika tidak ada pilihan, maka tulislah jawaban yang mengabarkan diri anda.

1. Tanggal pengambilan data :
2. Nama :
3. Usia :
4. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki
   ☐ Perempuan

5. Apakah pendidikan terakhir anda ?

   ☐ Tidak Sekolah ☐ SMP ☐ Perguruan Tinggi
   ☐ SD ☐ SMA

6. Apakah agama yang anda yakini sekarang ?

   ☐ Islam ☐ Hindu ☐ Lainnya :
   ☐ Kristen ☐ Budha
   ☐ Katholik ☐ Kon hu chu

7. Apakah anda sedang menderita penyakit atau gangguan kesehatan ?

   ☐ Ya ☐ Tidak
   ☐ Hipertensi ☐ Rematik
   ☐ DM ☐ Lainnya :

8. Apakah suku anda ?

   ☐ Jawa ☐ Madura
   ☐ Batak ☐ Melayu
   ☐ Sunda ☐ Lainnya :

KUESIONER KECERDASAN SPIRITUAL

***The Spiritual Intelligence Self-Report Inventoiry* (SISRI)**

Petunjuk pengisian :

Anda dimohon untuk memberikan pendapat atas pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan. Setiap alternatif pendapat ataupun jawaban yang anda berikan tidak menunjukkan salah atau benar.

Peneliti sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi kuesioner ini secara jujur. Kerahasiaan identitas anda akan dijagasesuai dengan etika penelitian yang ada.

Alternatif pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Jika Pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan diri anda.

S : Jika pernyataan **SESUAI** dengan diri anda.

AS : Jika pernyataan **AGAK SESUAI** dengan diri anda.

TS : Jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan diri anda.

STS : Jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri anda.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	AS	S	SS
1	Saya dapat memahami tinggi rendahnya/ besar tidaknya permasalahan yang sedang saya hadapi					
2	Saya mampu mengambil hikmah/pelajaran dari setiap masalah yang terjadi					
3	Saya menyadari bahwa kesabaran itu sangat penting					
4	Saya akan menolong orang yang meminta bantuan kepada saya					
5	Saya tidak mempunyai keinginan untuk bermalas-malasan					
6	Saya aktif/sering mengikuti kegiatan rohani/keagamaan yang ada					
7	Saya mengenal sifat-sifat yang ada dalam diri saya seperti sabar, rajin, pemaaf					
8	Saya mampu memotivasi/mendorong diri sendiri ketika saya mulai tidak bersemangat					
9	Saya meyakini bahwa setiap doa yang saya panjatkan didengar Tuhan					
10	Saya yakin bahwa dengan berdoa saya merasa lebih dekat dengan Tuhan					
11	Saya memiliki komitmen/berkeinginan untuk tidak meyakiti atau mengecewakan orang lain					
12	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang tenang					
13	Saya akan selalu belajar dn bekerja dengan seluruh kemampuan yang saya miliki					
14	Saya selalu mengevaluasi/menilai setiap tindakan yang telah saya lakukan/kerjakan					
15	Saya berusaha mewujudkan cita-cita yang ada dalam diri saya					
16	Saya selalu menghargai orang yang berbeda pendapat dengan saya					
17	Saya mampu beradaptasi/menyesuaikan di setiap lingkungan yang baru					
18	Saya mampu mengontrol emosi ketika saya marah					
19	Saya selalu beribadah kepada Tuhan dengan tepat waktu					
20	Saya berusaha mengembangkan hobi yang saya miliki dengan rajin berlatih					
21	Saya selalu berusaha untuk berbuat baik kepada diri sendiri, orang tua, maupun orang lain yang ada di sekitar saya					

LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Dosen	Keterangan
1	9 Maret2016	Judul Skripsi	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
2	11 Maret 2016	Judul skripsi	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
3	24 Maret 2016	Kerangka Teori	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
4	29 Maret 2016	Kerangka Teori	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
5	30 Maret 2016	Kerangka teori	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
7	7 April 2016	Judul skripsi	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
8	13 April 2016	Judul skripsi dan kerangka teori	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
10	20 April 2016	Kerangka teori dan kuesioner	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
9	25 April 2016	BAB I	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
11	27 April 2016	BAB I	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
12	01 Mei 2016	BAB I-II	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
13	17 Mei 2016	BAB I – II	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
14	25 Mei 2016	BAB I – III	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
15	03 Juni 2016	BAB I – III	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
16	09 Juni 2016	BAB I, III dan lampiran proposal	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
17	14 Juni 2016	Seminar Proposal	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
18	18 Juni 2016	Revisi BAB I-III	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
19	20 Juni 2016	Revisi BAB I-III	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
20	29 Juni 2016	Hasil uji validitas	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp.,	

		dan reliabel	M.Kep., Sp.Kep.Kom	
21	18 Juli 2016	Besar sampel penelitian	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
22	25 Juli 2016	BAB IV	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
23	27 Juli2016	BAB I, II, III,IV,V,dan VI	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
24	28 Juli 2016	BAB I, II, III,IV,V,dan VI	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	
25	29 Juli 2016	Seminar Hasil	Rita Hadi Widyastuti, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Kom	

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan masalah dan persetuan topik penelitian	■								■	■	■	■	■	■																		
2	Proses bimbingan proposal															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
3	Seminar proposal																										■						
4	Perbaikan proposal																											■	■				
5	Pelaksanaan penelitian dan bimbingan hasil penelitian																													■	■	■	
6	Seminar hasil																																■
7	Perbaikan riset keperawatan																																■

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABEL

Kuesioner	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
1	0.399	0.845
2	0.452	0.845
3	0.597	0.845
4	0.576	0.845
5	0.532	0.845
6	0.521	0.845
7	0.688	0.845
8	0.454	0.845
9	0.529	0.845
10	0.509	0.845
11	0.558	0.845
12	0.536	0.845
13	0.545	0.845
14	0.385	0.845
15	0.102	0.845
16	0.001	0.845
17	0.386	0.845
18	0.454	0.845
19	0.402	0.845
20	0.467	0.845
21	0.681	0.845

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Statistics

1

N	Valid	247
	Missing	0

1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	201	81.4	81.4	81.4
	2	44	17.8	17.8	99.2
	3	2	.8	.8	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

jeniskelamin

N	Valid	247
	Missing	0

jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	89	36.0	36.0	36.0
	2	158	64.0	64.0	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

Statistics

pendidikan

N	Valid	247
	Missing	0

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	67	27.1	27.1	27.1
	2	112	45.3	45.3	72.5
	3	32	13.0	13.0	85.4
	4	29	11.7	11.7	97.2
	5	7	2.8	2.8	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

Statistics

agama

N	Valid	246
	Missing	1

agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	204	82.6	82.9	82.9
	2	29	11.7	11.8	94.7
	3	7	2.8	2.8	97.6
	5	1	.4	.4	98.0
	7	5	2.0	2.0	100.0
	Total	246	99.6	100.0	
Missing	System	1	.4		
Total		247	100.0		

Statistics

statuskesehatan

N	Valid	247
	Missing	0

statuskesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	141	57.1	57.1	57.1
	2	34	13.8	13.8	70.9
	3	13	5.3	5.3	76.1
	4	7	2.8	2.8	78.9
	5	52	21.1	21.1	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

Statistics

suku

N	Valid	247
	Missing	0

suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	245	99.2	99.2	99.2
	3	2	.8	.8	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

Gambaran tingkat kecerdasan spiritual pada lansia per item pernyataan

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	1.6	1.6	1.6
	1	67	27.1	27.1	28.7
	2	31	12.6	12.6	41.3
	3	130	52.6	52.6	93.9
	4	15	6.1	6.1	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.4	.4	.4
	1	63	25.5	25.5	25.9
	2	40	16.2	16.2	42.1
	3	124	50.2	50.2	92.3
	4	19	7.7	7.7	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.2	1.2	1.2
	2	7	2.8	2.8	4.0
	3	151	61.1	61.1	65.2
	4	86	34.8	34.8	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2.4	2.4	2.4
	2	29	11.7	11.7	14.2
	3	165	66.8	66.8	81.0
	4	47	19.0	19.0	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	19	7.7	7.7	7.7
	2	28	11.3	11.3	19.0
	3	162	65.6	65.6	84.6
	4	38	15.4	15.4	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	2.0	2.0	2.0
	1	17	6.9	6.9	8.9
	2	33	13.4	13.4	22.3
	3	140	56.7	56.7	78.9
	4	52	21.1	21.1	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	6.1	6.1	6.1
	2	33	13.4	13.4	19.4
	3	175	70.9	70.9	90.3
	4	24	9.7	9.7	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.4	.4	.4
	1	23	9.3	9.3	9.7
	2	50	20.2	20.2	30.0
	3	149	60.3	60.3	90.3
	4	24	9.7	9.7	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.6	1.6	1.6
	2	16	6.5	6.5	8.1
	3	145	58.7	58.7	66.8
	4	82	33.2	33.2	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	.8	.8	.8
	1	1	.4	.4	1.2
	2	16	6.5	6.5	7.7
	3	146	59.1	59.1	66.8
	4	82	33.2	33.2	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.4	.4	.4
	1	9	3.6	3.6	4.0
	2	13	5.3	5.3	9.3
	3	185	74.9	74.9	84.2
	4	39	15.8	15.8	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.4	.4	.4
	1	12	4.9	4.9	5.3
	2	30	12.1	12.1	17.4
	3	179	72.5	72.5	89.9
	4	25	10.1	10.1	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.4	.4	.4
	1	9	3.6	3.6	4.0
	2	27	10.9	10.9	15.0
	3	182	73.7	73.7	88.7
	4	28	11.3	11.3	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	36	14.6	14.6	14.6
	2	47	19.0	19.0	33.6
	3	144	58.3	58.3	91.9
	4	20	8.1	8.1	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	1.6	1.6	1.6
	1	13	5.3	5.3	6.9
	2	36	14.6	14.6	21.5
	3	172	69.6	69.6	91.1
	4	22	8.9	8.9	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	8.5	8.5	8.5
	2	24	9.7	9.7	18.2
	3	167	67.6	67.6	85.8
	4	35	14.2	14.2	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	20	8.1	8.1	8.1
	2	32	13.0	13.0	21.1
	3	174	70.4	70.4	91.5
	4	21	8.5	8.5	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	.8	.8	.8
	1	18	7.3	7.3	8.1
	2	40	16.2	16.2	24.3
	3	161	65.2	65.2	89.5
	4	26	10.5	10.5	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	.8	.8	.8
	1	24	9.7	9.7	10.5
	2	45	18.2	18.2	28.7
	3	142	57.5	57.5	86.2
	4	34	13.8	13.8	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	4.9	4.9	4.9
	1	33	13.4	13.4	18.2
	2	59	23.9	23.9	42.1
	3	131	53.0	53.0	95.1
	4	12	4.9	4.9	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.4	.4	.4
	1	3	1.2	1.2	1.6
	2	13	5.3	5.3	6.9
	3	179	72.5	72.5	79.4
	4	51	20.6	20.6	100.0
	Total	247	100.0	100.0	

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	skor	hasil
R1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	77	tinggi
R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	65	tinggi
R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	tinggi
R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	0	3	54	sedang
R5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	66	tinggi
R6	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	4	0	4	61	sedang
R7	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	0	4	65	tinggi
R8	1	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	57	sedang
R9	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	56	sedang
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	tinggi
R11	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56	sedang
R12	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	68	tinggi
R13	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	67	tinggi
R14	1	1	3	2	3	2	1	1	4	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	1	3	42	sedang
R15	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	71	tinggi
R16	1	1	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	50	sedang
R17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	sedang
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	61	sedang
R19	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	52	sedang
R20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
R21	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	58	sedang
R22	0	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	sedang
R23	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	59	sedang
R24	1	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56	sedang
R25	1	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57	sedang

R26	2	1	3	3	3	0	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	4	51	sedang
R27	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	61	sedang
R28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
R29	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	73	tinggi
R30	1	1	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	59	sedang
R31	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	1	0	2	51	sedang
R32	1	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	0	4	53	sedang
R33	1	1	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	59	sedang
R34	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	60	sedang
R35	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65	tinggi
R36	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64	tinggi
R37	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	62	sedang
R38	1	1	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	59	sedang
R39	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	66	tinggi
R40	1	1	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	4	60	sedang
R41	1	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	63	tinggi
R42	0	0	2	3	3	3	1	1	3	3	2	0	0	1	0	3	1	1	3	0	3	33	sedang
R43	1	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	49	sedang
R44	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	61	sedang
R45	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	67	tinggi
R46	1	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	57	sedang
R47	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62	sedang
R48	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	46	sedang
R49	1	1	3	3	1	0	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	45	sedang
R50	1	1	3	2	3	0	3	3	2	0	3	1	3	3	3	3	3	3	0	3	3	46	sedang
R51	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi

R52	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	54	sedang
R53	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	35	sedang
R54	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	61	sedang
R55	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	61	sedang
R56	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	57	sedang
R57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
R58	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	sedang
R59	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	54	sedang
R60	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	69	tinggi
R61	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	72	tinggi
R62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	tinggi
R63	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	tinggi
R64	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66	tinggi
R65	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	1	4	67	tinggi
R66	1	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	60	sedang
R67	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64	tinggi
R68	2	1	4	1	1	0	3	3	4	4	4	4	4	3	0	4	4	0	0	0	2	48	sedang
R69	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	73	tinggi
R70	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	72	tinggi
R71	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	74	tinggi
R72	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	1	3	56	sedang
R73	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	67	tinggi
R74	1	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	0	3	0	3	53	sedang
R75	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	54	sedang
R76	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	54	sedang
R77	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	48	sedang

R78	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	56	sedang
R79	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	57	sedang
R80	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	57	sedang
R81	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	sedang
R82	1	1	2	2	1	1	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	56	sedang
R83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63	tinggi
R84	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	4	65	tinggi
R85	2	2	4	4	3	0	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	1	3	56	sedang
R86	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	66	tinggi
R87	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	62	sedang
R88	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	68	tinggi
R89	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	57	sedang
R90	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	69	tinggi
R91	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	67	tinggi
R92	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	61	sedang
R93	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	62	sedang
R94	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	63	tinggi
R95	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	1	3	2	3	4	1	4	60	sedang
R96	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	64	tinggi
R97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	tinggi
R98	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	tinggi
R99	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	2	4	63	tinggi
R100	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59	sedang
R101	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63	tinggi
R102	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
R103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang

R104	2	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	56	sedang
R105	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	67	tinggi
R106	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	77	tinggi
R107	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	67	tinggi
R108	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80	tinggi
R109	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	73	tinggi
R110	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	75	tinggi
R111	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	74	tinggi
R112	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	69	tinggi
R113	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	tinggi
R114	0	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	1	4	3	4	4	1	1	1	1	4	60	sedang
R115	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	71	tinggi
R116	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	75	tinggi
R117	1	1	4	4	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	0	4	1	3	2	1	3	49	sedang
R118	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
R119	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	73	tinggi
R120	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80	tinggi
R121	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	56	sedang
R122	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	1	4	69	tinggi
R123	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	51	sedang
R124	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	75	tinggi
R125	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	0	4	71	tinggi
R126	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	0	4	71	tinggi
R127	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	76	tinggi
R128	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	60	sedang
R129	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	72	tinggi

R130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	80	tinggi
R131	1	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	3	3	4	3	62	sedang
R132	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	3	1	1	3	54	sedang
R133	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	1	3	55	sedang
R134	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	sedang
R135	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	63	tinggi
R136	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	0	3	3	4	3	0	3	64	tinggi
R137	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	52	sedang
R138	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	2	3	46	sedang
R139	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	65	tinggi
R140	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	3	50	sedang
R141	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	51	sedang
R142	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	1	3	3	48	sedang
R143	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	56	sedang
R144	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	51	sedang
R145	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	sedang
R146	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	58	sedang
R147	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60	sedang
R148	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60	sedang
R149	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	66	tinggi
R150	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65	tinggi
R151	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	59	sedang
R152	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	tinggi
R153	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66	tinggi
R154	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67	tinggi
R155	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67	tinggi

R156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62	sedang
R157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
R158	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	64	tinggi
R159	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	65	tinggi
R160	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	62	sedang
R161	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
R162	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	60	sedang
R163	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
R164	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	66	tinggi
R165	1	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59	sedang
R166	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	tinggi
R167	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
R168	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	67	tinggi
R169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	66	tinggi
R170	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	59	sedang
R171	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	1	3	48	sedang
R172	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	sedang
R173	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	sedang
R174	1	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	59	sedang
R175	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	62	sedang
R176	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	sedang
R177	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	1	3	55	sedang
R178	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	59	sedang
R179	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	tinggi
R180	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	sedang
R181	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62	sedang

R182	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	sedang
R183	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61	sedang
R184	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	sedang
R185	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	58	sedang
R186	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	62	sedang
R187	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	tinggi
R188	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	56	sedang
R189	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	tinggi
R190	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60	sedang
R191	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	59	sedang
R192	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	57	sedang
R193	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	59	sedang
R194	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	58	sedang
R195	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	70	tinggi
R196	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	57	tinggi
R197	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60	tinggi
R198	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	60	tinggi
R199	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	60	tinggi
R200	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62	tinggi
R201	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	49	tinggi
R202	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	50	tinggi
R203	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	52	tinggi
R204	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	1	3	50	tinggi
R205	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	59	sedang
R206	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	1	3	51	sedang
R207	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	51	sedang

R208	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	55	sedang
R209	1	1	3	3	3	3	1	2	2	0	0	3	2	3	2	1	3	2	2	0	0	37	sedang
R210	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	3	54	sedang
R211	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	55	sedang
R212	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58	sedang
R213	1	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	54	sedang
R214	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	53	sedang
R215	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	54	sedang
R216	1	1	3	3	1	3	1	1	2	2	3	1	3	2	3	1	2	1	3	2	2	41	sedang
R217	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	tinggi
R218	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	53	sedang
R219	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66	tinggi
R220	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69	tinggi
R221	1	3	3	1	2	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	53	sedang
R222	3	3	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	1	1	2	3	44	sedang
R223	1	1	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	46	sedang
R224	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	48	sedang
R225	3	3	3	3	2	2	2	1	4	4	1	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	46	sedang
R226	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	43	sedang
R227	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	2	3	2	2	50	sedang
R228	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	54	sedang
R229	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	47	sedang
R230	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	3	44	sedang
R231	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	sedang
R232	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	64	tinggi
R233	1	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	49	sedang

R234	1	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	55	sedang
R235	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	46	sedang
R236	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	sedang
R237	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	53	sedang
R238	0	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	tinggi
R239	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	38	sedang
R240	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	45	sedang
R241	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	56	sedang
R242	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	62	sedang
R243	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	56	sedang
R244	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	1	4	4	4	64	tinggi
R245	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	55	sedang
R246	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	52	sedang
R247	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	57	sedang